

**PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM
PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN
LAPALOPO KELURAHAN MANARANG KECAMATAN
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



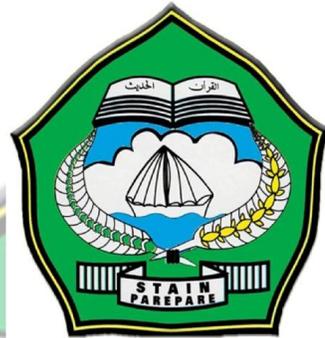
Oleh

NURYATI
NIM.13.3200.005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM
PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN
LAPALOPO KELURAHAN MANARANG KECAMATAN
MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



Oleh

NURYATI
NIM.13.3200.005

**Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.
Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**PROSES NTERAKSI SOSIAL DAN SMBOLIK ANAK YATM PIATU
YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO
KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTRO BULU
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Sosial

Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NURYATI
NIM. 12.3200.005**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURYATI

Judul Skripsi : Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Barammuli pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

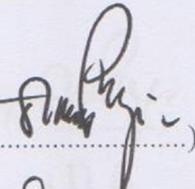
Nim : 13.3200.005

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

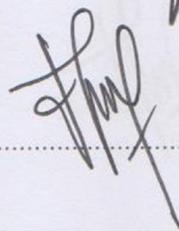
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No.B-581/Sti. 08/KP.01.1/149/2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag (.....) 

Nip : 19720723 00003 1 001

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I (.....) 

Nip : 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
Nip: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI

**PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM PIATU
YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO
KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan Oleh

NURYATI
NIM. 13.3200.005

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada Tanggal Maret 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

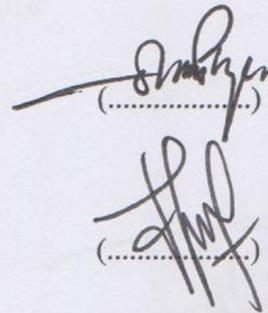
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag

Nip : 19720723 00003 1 001

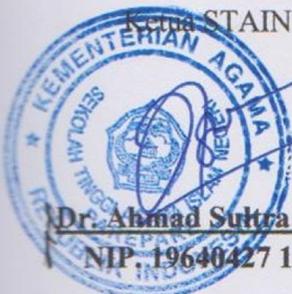
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I

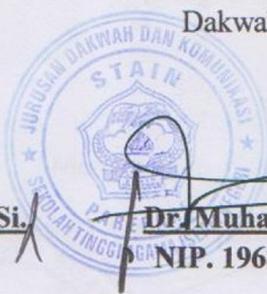
Nip : 19810907 200901 2 005



Ketua Jurusan

Dakwah dan Komunikasi

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002


Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Proses Interaksi Sosial Dan Simbolik
Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada
Lingkungan Lalalopo Kelurahan Manarang
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nuryati

Nim : 13.3200.005

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Penetapan Dasar Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komuniksai
No. Sti. 08/KP.01.1/149/2016

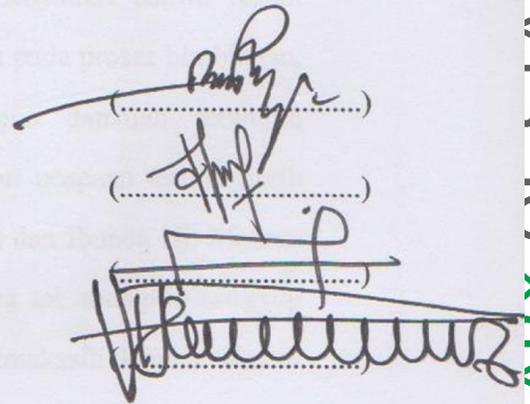
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag (Pembimbing I)

Nurhikmah, M.Sos.I (Pembimbing II)

Dr. Muhammad Qadaruddin, S.Sos., M.Sos.I (Penguji I)

Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Penguji II)



Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.S
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang tidak pernah menyia-nyiakannya siapapun yang mengharap keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Proses Interaksi dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Abd Rasyid (Almarhum) dan Ibunda Hj. Mohani tercinta atas segala bimbingan, do’a, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Kakak tercinta Sutanti Rasyid yang senantiasa memberikan bantuan dalam hal materi dan juga motivasi. Serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada. Bapak Muhammad Jufri, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di STAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag, Bapak Iskandar, M.Sos.I, selaku Sekretaris Jurusan dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, selaku Penanggung Jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah bekerja keras melakukan pelayanan pendidikan di Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Najirah S.Sos, Ketua Panti Asuhan Yayasan Baramuli, selaku informan yang telah bersedia menerima penulis dalam melaksanakan penelitian ini di panti asuhan Yayasan Baramuli, dan juga untuk adik-adik tercinta yang telah berkenan membantu penulis untuk dengan suka rela membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tersebut.
4. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staf STAIN Parepare, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran, serta membimbing, membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
5. Terima kasih kepada, seluruh teman-teman BKI,terkhusus Musdalifah, Muhammad faisal, Andriani bahar, Fahirah,Akbar Susianto,Sarniadi Rahman, Najia Angraini, Kiki Reski Amalia, Rusneni, Risnawati, Emilina dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Atas

Motivasi dukungan, cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Atas Motivasi dukungan, cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan. 6. Seta teman-teman yang turut membantu penulis meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada Aswar, Ismail, Rahim, Hadi, Atif. Atas dukungan yang luar biasa yang telah diberikan kepada penulis, Atas dukungan yang luar biasa ya. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya Amiin. Semoga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya Amiin.

Parepare, 02 Januari 2018
Penyusun

Parepare, 02 Januari 2018
Penyusun



NURYATI
13.3200.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

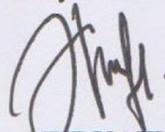
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NURYATI
NIM : 13.3200.005
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 06 Juni 1995
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Interaksi Sosial Dan Simbolik Anak Yatim
Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo
Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Januari 2018

Penyusun



NURYATI
13.3200.005

ABSTRAK

NURYATI, *Proses Interaksi Sosial Dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattro Bulu Kabupaten Pinrang*. Dibimbing oleh Muhammad Jufri, M.Ag dan Ibu Nurhikmah M.Sos.I.

Anak panti asuhan merupakan anak-anak yang bernaun di dalam suatu lembaga sosial yang mana anak-anak tersebut memiliki berbagai macam permasalahan sehingga menyebabkan dirinya berada di dalam lembaga sosial yang disebut Panti Asuhan, anak-anak tersebut akan diberikan kehidupan yang layak agar kelak akan menjadi anak-anak yang berguna bagi Agama dan Bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi pada anak yatim piatu yayasan baramuli di lingkungannya . Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada anak yatim piatu yayasan baramuli di lingkungannya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik analisis observasi, teknik tinjauan kepustakaan, Dokumentasi, dan Wawancara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Penelitian ini membuktikan bahwa proses interaksi anak panti asuhan yayasan baramuli dengan teman-teman yang ada di lingkungannya memiliki komunikasi yang normal, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya anak yang berda dalam suatu lembaga sosial (panti asuhan yayasan baramuli) memberikan kepribadian yang baik, baik secara religius dan memuaskan dalam hal pendidikan dengan memberikan bimbingan tentang keagamaan berkomunikasi tentang cara berperilaku dan memiliki komunikasi yang baik dengan teman-temannya.hal tersebut menunjukkan bahwa anak panti asuhan yayasan baramuli dalam melakukan proses interaksi sosial dan simbolik memberikan perubahan terhadap perilaku serta memiliki pola hidup yang ter arah.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Anak Panti, Interaksi Simbolik.

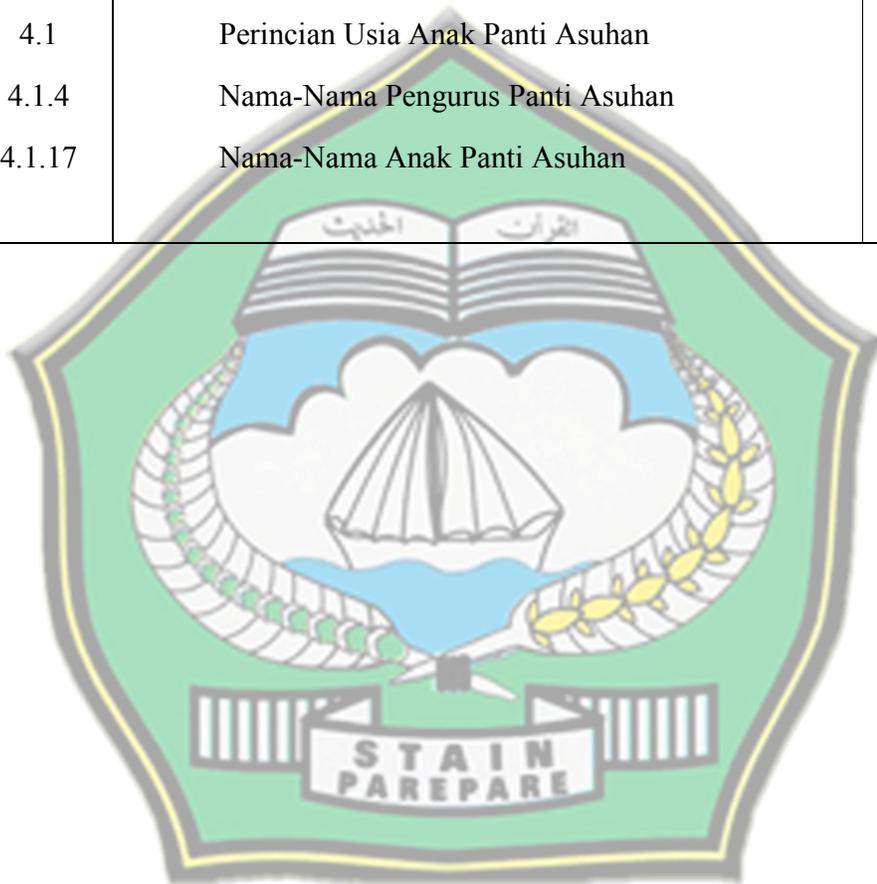
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Interaksi dan Tindakan Sosial.....	10
2.2.2 Teori Evolusi Charles Darwin.....	14
2.3 Tinjauan Konseptual.....	17
2.4 Kerangka Pikir.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN	33
4.1 Deskripsi singkat tentang Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Yayasan Baramuli.....	33
4.1.2 Sejarah berdirinya Panti Asuhan Yayasan Baramuli.....	33
4.1.2 Visi dan Misi Panti Asuhan Yayasan Baramuli.....	34
4.1.3 Susunan Pengurus Yayasan Baramuli.....	35
4.1.4 Nama-Nama Pengurus Panti Asuhan Yayasan Baramuli.....	36
4.2 Pelaksanaan Proses Interaksi.....	39
4.3 Proses Interaksi	43
4.2.1 Ciri Interaksi Sosial.....	50
4.2.2 Faktor Terjadinya Interaksi Sosial	53
4.2.2 Bentuk dan Sifat Interaksi Sosial	64
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

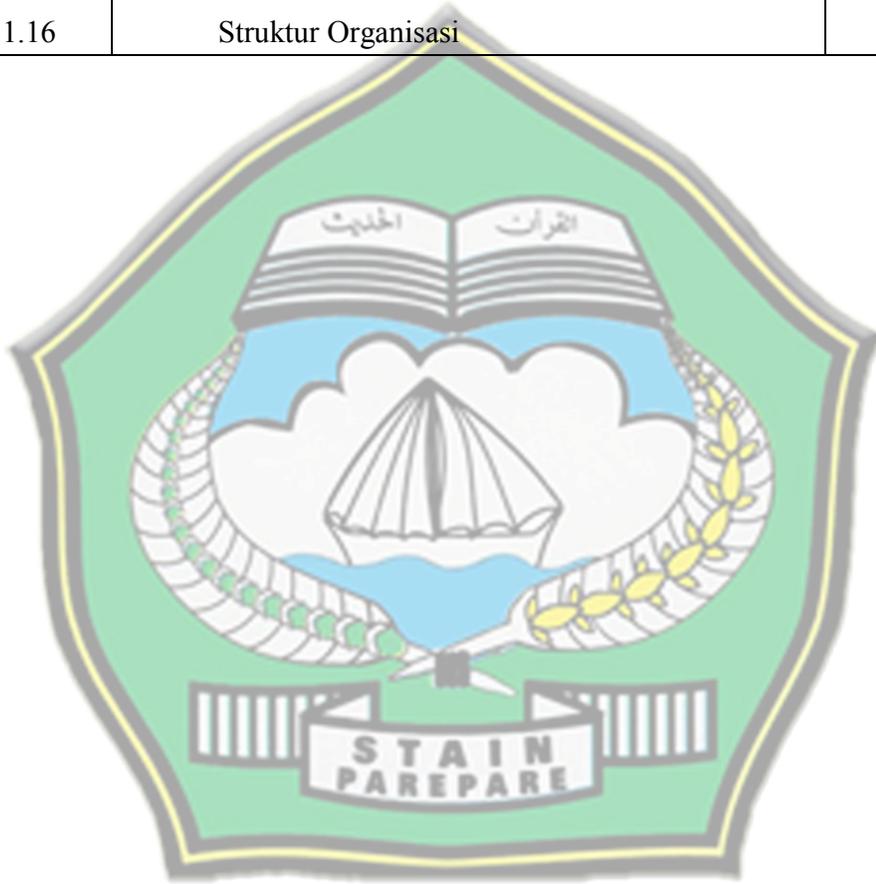
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Perincian Usia Anak Panti Asuhan	30
4.1.4	Nama-Nama Pengurus Panti Asuhan	33
4.1.17	Nama-Nama Anak Panti Asuhan	39



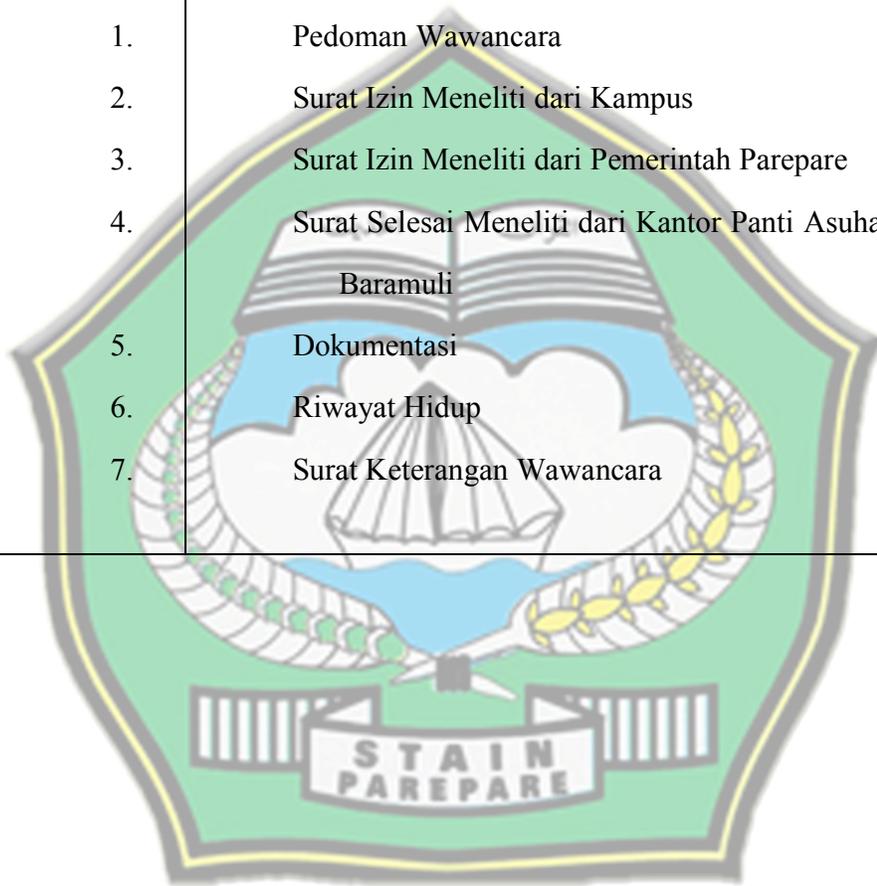
DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.4	Kerangka Pikir	22
4.1.16	Struktur Organisasi	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Meneliti dari Kampus
3.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Parepare
4.	Surat Selesai Meneliti dari Kantor Panti Asuhan Yayasan Baramuli
5.	Dokumentasi
6.	Riwayat Hidup
7.	Surat Keterangan Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sosial sebagai bagian dari proses sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hal dasar dan proses yang sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial maka terjadilah dinamika masyarakat yang muncul dari hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di dalam masyarakat.

Hidup dalam sebuah lingkungan sosial yang terdiri dari berbagai macam karakter individu dan juga nilai-nilai, serta norma-norma yang melekat dalam lingkungan tersebut, mengharuskan seseorang untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian diri dengan lingkungan di mana ia tinggal. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya, karena jika seseorang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka masyarakat sekitarnya akan memandangnya aneh. Bahkan individu tersebut dapat terisolasi atau terasingkan dari lingkungannya sendiri, karena dipandang menyimpang dari kebanyakan orang di sekitarnya.

Lembaga panti asuhan berperan sangat penting bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan tidak memiliki tempat tinggal, sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat

dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Begitu halnya dengan anak yatim piatu yang tinggal di suatu lembaga panti asuhan, mereka membutuhkan bimbingan dan kasih sayang oleh orang-orang yang peduli kepadanya. Perhatian terhadap anak yatim telah dinyatakan pada dari salah satu hadits.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya :

Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya.¹

Secara bahasa “yatim” berasal dari bahasa Arab. Dari *fi’il madli* “yatama” mudlori’ “yaitamu” dab mashdar ” yatmu” yang berarti : sedih. Atau bermakna sendiri. Adapun menurut istilah syara’ yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa, sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan.

¹ Ahmad Bin Aly Bin Hajar Al-Asqalany, Fath Al-Bary, Juz IX, Dar Al-Fikr, t. Th. 439

*dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*²

Tidak semua anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak yatim piatu, tetapi banyak diantaranya seperti yang telah disebutkan tentang asal usul anak yatim piatu bahwa sangat banyak juga anak yang orang tuanya masih lengkap tetapi mereka dimasukkan di panti asuhan seperti anak-anak jalanan yang tidak memiliki tempat tinggal dan anak yang ditinggal oleh orang tuanya karena tidak memiliki biaya untuk menghidupinya.

Keluarga merupakan tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman berinteraksi dan bersosialisasi pertama kalinya, awal mula individu akan menerima sosialisasi nilai-nilai dan budaya setempat dalam lingkungan primernya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial.

Tidak setiap anak beruntung dalam menapaki hidupnya, beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim piatu, ataukah orang tua mereka dengan sengaja meninggalkannya dengan alasan orang tua tersebut tidak memiliki biaya untuk menghidupi atau membiayai anak-anaknya. Pada suatu lembaga panti asuhan yang di dalamnya memiliki berbagai macam karakter dan watak anak akan banyak muncul masalah-masalah antar individu dengan individu lainnya, karena mereka harus terbiasa menyesuaikan diri dengan karakter-karakter individu yang mereka akan temui nantinya, dan mulai membiasakan hidup dengan teman-teman dengan berbagai

² Depertemen Agama, *AL-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV.Asy Syifa')h.27

macam sifat dan watak dengan hidup rukun dan damai, termasuk berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Penerimaan yang terkadang kurang baik yang diberikan oleh beberapa teman panti. Terutama perlakuan negatif yang diberikan dari anak-anak wisma AT (anak terlantar) kepada anak wisma TC (*trauma center*) dengan tidak mau mengajak bermain dan selalu menganggap anak TC rendah, karena sebagian anak TC ada yang memiliki kelainan psikologis dan kecerdasan. Hal ini secara tidak langsung membuat sebagian anak-anak TC mengalami perasaan terasing dari lingkungan panti asuhan.³

Pada umumnya anak panti asuhan apabila di lingkungan sekitar dimana ia tinggal mereka tidak begitu sering keluar bergaul dengan orang-orang karena rata-rata anak panti yang bernaung di sana memiliki aktifitas, seperti mereka bersekolah, mengaji, dan aktifitas tambahan di luar Sekolah lainnya. jadi otomatis waktu yang mereka miliki terbatas. Dia hanya menghabiskan waktu bersama teman-teman yang ada di dalam panti asuhan tersebut di sinilah terlihat bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya (teman-teman yang ada di dalam panti). karena terkadang mereka memiliki masalah-masalah interaksi bersama teman-temannya seperti halnya masalah tingginya keegoisan yang mereka miliki.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupam sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Agar individu berhasil dalam berinteraksi maka individu di tuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dilihat dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa interaksi individu dengan orang lain dan lingkungannya bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi individu, dapat mengatasi masalahnya sendiri dan juga

³Miftahul Huda. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar: (Yogyakarta: Samudera Biru, 2009) h.32*

dapat mengatasi berbagai masalah yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam hidup bersama. Namun dalam kenyataannya suatu hubungan yang harmonis tidak dapat semudah yang dibayangkan karena ada beberapa faktor yang berpengaruh. Salah satu faktornya yaitu bagaimana kemampuan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Masalah-masalah dalam penyesuaian diri sering terjadi pada remaja karena masa remaja mengalami masa pencarian jati diri, dalam masa perkembangannya, pribadi dari para remaja mengalami banyak masalah dalam masa penyesuaian diri bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, karena pada masa anak-anak cukup tenang dan bahagia. Sedangkan dalam masa pertumbuhannya ia mengalami ketegangan batin akibat dari ingin lepasnya ketergantungan dan pengawasan dari orang lain. Menuju kebebasan dari pengawasan dan pengendalian orang dewasa. Seringkali dalam masa penyesuaian diri ia mengalami rasa resah, kecewa, kebencian, dan keputusasaan.

Setiap proses interaksi terjadi dalam ikatan suatu situasi yang nyata. Di antara berbagai jenis situasi itu, terdapat satu jenis situasi khusus yakni situasi kependidikan. Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan manusia. Pada hakekatnya pendidikan itu terdiri dari aksi dan reaksi atau timbal balik yang tak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok.

Remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya pernah mengalami masalah dengan penyesuaian diri, di mana remaja yang tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar

panti. Di mana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak asuh tersebut, baik internal maupun eksternal dari anak tersebut dan sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga. Oleh karena itu, anak asuh di harapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada anak Yatim piatu Yayasan Baramuli di Lingkungannya Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana proses interaksi sosial anak yatim piatu Yayasan Baramuli di Lingkungannya pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial Anak yatim piatu Yayasan Baramuli di lingkungannya pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial Anak yatim piatu Yayasan Baramuli di Lingkungannya pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

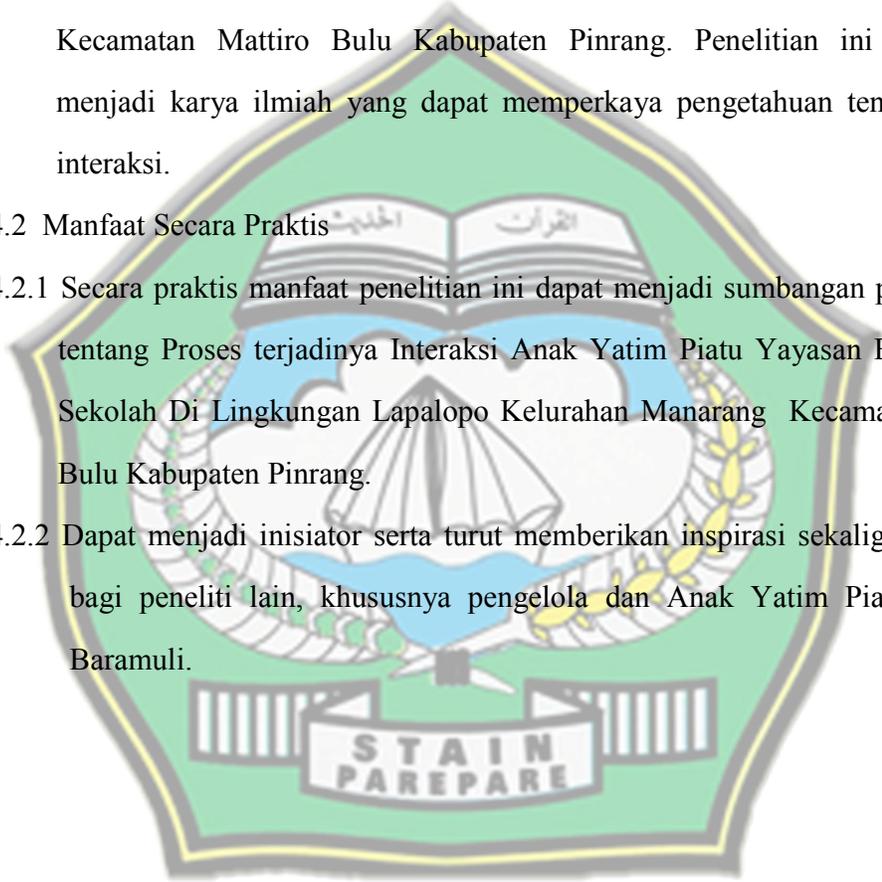
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis melalui Proses Interaksi Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Di Lingkungannya pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang proses interaksi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Secara praktis manfaat penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang Proses terjadinya Interaksi Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Di Sekolah Di Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1.4.2.2 Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya pengelola dan Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut :

2.1.1 Baiq Dian Hurriyati dengan judul skripsi *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (iv) Berbah Dengan Lingkungan Sikitar*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisi kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai masalah-masalah sosial melalui data-data dan gambaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) sebagai bentuk proses adaptasi sosial yang mereka lakukan. Upaya-upaya tersebut berupa pembauran dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan mereka. Selain itu anak-anak panti asuhan juga melakukan peniruan-peniruan untuk mempermudah adaptasi mereka, dalam proses adaptasi sosial dan interaksi sosial yang mereka lakukan terdapat beberapa kendala-kendala dan kesulitan yang mereka alami. Hal ini berkaitan dengan perlakuan dan penerimaan masyarakat sekitar. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang interaksi sosial anak yatim piatu, namun penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada Proses Adaptasi dan Interaksi sosial Anak panti asuhan

sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini hanya berfokus pada pola interaksi anak yatim piatu di sekolah.⁴

2.1.2 Rofiatulkhoiri Albaroroh dengan judul skripsi *Interaksi Sosial di Panti Asuhan dan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak* (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pemasuhan Anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta).⁵ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi sosial anak BRSPA Sleman adalah interaksi langsung, interaksi sosial, interaksi sosial yang mereka lakukan berupa kontak langsung, komunikasi langsung dan interaksi yang terjalin ketika sedang menjalin kerjasama dalam kegiatan rutin di panti. Bentuk interaksi sosial ada dua yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatifnya berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi. Kemudian interaksi sosial disosiatifnya berupa adanya persaingan dan konflik/pertengkarannya anak penghuni panti. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada interaksi sosial di panti asuhan dalam membentuk tingkah laku anak. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pola interaksi anak yatim piatu di sekolah.

2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁴Baiq Dian Hurriyati, *Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (iv) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar* (Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora: Yogyakarta, 2014)

⁵Rofhiatulkhoiri Albaroroh, *Interaksi Sosial Di Panti Asuhan Dan Membentuk Tingkah Laku Anak* (State Islamic University Sunan Kalijaga; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Yogyakarta, 2016)

2.2.1 Teori Interaksi dan Tindakan Sosial

2.2.1.1 Teori Tindakan Sosial

Terdapat dua hal mendasar bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah tergantung semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial *Sosial contac* dan adanya komunikasi (*communication*).⁶

Kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-psychis* tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya; tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi. Dalam hal ini Woodworth menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan meliputi pengertian :

- a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan
- b. Individu dapat menggunakan lingkungan

⁶Prof. Dr. H.M Burhan Bungin, S.Sos.M.Si, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Cet.1 April 2006) h.55

- c. Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungan
- d. Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.⁷

Aktifitas dalam berkomunikasi seringkali muncul berbagai macam penafsiran terhadap makna sesuatu atau tingkah laku orang lain yang mana itu semua ditentukan oleh perbedaan konteks sosialnya. Warna hitam, misalnya, suatu saat bisa berarti buruk, seperti misalnya untuk menyebut lokasi (daerah hitam) atau ilmu yang dipraktikkan untuk tujuan jelek (ilmu hitam).

Komunikasi melalui syarat-syarat sederhana adalah bentuk paling dasar dan yang paling dalam komunikasi. Tetapi, pada masyarakat manusia “isyarat” komunikasi yang dipakai tidaklah terbatas pada bentuk komunikasi ini. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri (dan juga sebagai subjek yang bertindak) dan melihat tindakan-tindakannya seperti orang lain dapat melihatnya. Dengan kata lain, manusia dapat membayangkan dirinya secara sadar dari pelakunya dari sudut pandang orang lain. Sebagai akibatnya, mereka dapat mengonsentrasikan perilakunya dengan sengaja untuk membangkitkan tipe respons tertentu dari orang lain.

2.2.1.2 Interaksi Simbolik

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang di gunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya di sepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara. Kemampuan manusia menggunakan

⁷ Drs H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.2 Juli 1999) h. 55

lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.⁸

Karakteristik khusus dari komunikasi adalah mereka tidak terbatas hanya menggunakan isyarat-isyarat fisik sebagaimana halnya yang dilakukan oleh binatang. Didalam berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata, yakni simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar. Dalam hal ini, tidak perlu selalu ada hubungan yang insintriik antara satu bunyi tertentu dengan respons yang disimbolkannya.

Simbol di sini berbeda dengan tanda. Makna sebuah tanda biasanya identik dengan bentuk fisiknya dan dapat ditangkap dengan panca indra sedangkan simbol bisa abstrak. Menurut Karp dan Yoels, simbol mengarahkan tanggapan-tanggapan kita, membantu mempersatukan atau mengonsepsikan aspek-aspek dunia.

Simbol adalah sesuatu yang “lepas” dari apa yang disimbolkan, karena komunikasi manusia itu tidak terbatas pada ruang penampilan atau sosok fisik, dan waktu di mana pengalaman itu berlangsung, sebaliknya manusia dapat berkomunikasi tentang objek dan tindakan jauh di luar batas waktu dan ruang. Bila kita menyebut kata anjing, misalnya, semua orang bisa membayangkan bagaimana bentuk anjing itu tanpa harus didukung oleh kehadiran anjing itu secara fisik karena manusia memiliki daya khayal dan memiliki kesepakatan bersama akan pengertian kata anjing.⁹

Namun, perlu diingat makna dari suatu simbol tertentu tidak selalu bersifat universal: artinya berlaku sama disetiap situasi dan daerah. Nilai atau makna sebuah

⁸ Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Ilmu Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 13, Oktober 2009) h. 92

⁹J. Dwi Narkowo, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Kencana Prenada Media Group 2006)h.16

simbol tergantung kepada kesepakatan orang-orang atau kelompok yang mempergunakan simbol itu. Menurut Leslie White, makna suatu simbol hanya dapat ditangkap melalui cara-cara nonsensoris, yakni melalui proses penafsiran (*interpretive proses*). Makna dari suatu simbol tertentu dalam proses interaksi sosial tidak begitu saja bisa langsung diterima dan dimengerti oleh semua orang, melainkan harus terlebih dahulu ditafsirkan.¹⁰

Jadi sangat jelas, pendekatan teori interaksionisme simbolik mengikuti pendekatan yaitu *Max Weber* pendekatan yang berusaha mengerti makna yang mendasari dan mengitari peristiwa sosial dan historis dalam teori aksi yang menyatakan aktor memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukan.

Adapun hubungan teori interaksi dan simbolik dengan anak panti asuhan menurut apa yang telah dilihat oleh peneliti adalah anak-anak yang ada di dalam panti asuhan biasanya memiliki sifat atau interaksi yang agak sedikit berbeda dengan anak-anak yang memiliki orang tua lengkap dan yang tinggal di keluarga yang utuh. Karena anak-anak yang ada di dalam suatu lembaga seperti panti asuhan memiliki rasa percaya diri yang kurang dari anak-anak biasanya. Anak panti merasa berbeda dengan teman-temannya maka dari itu anak tersebut akan lebih merasa nyaman apabila mereka berinteraksi dengan teman yang ada di dalam panti asuhan mereka akan merasa nyaman, karena merasa mereka sama. Dan adapun hubungan interaksi simbolik dengan anak yatim piatu yaitu di gunakan untuk anak yang memiliki kemampuan luar biasa, atau anak yang memiliki sifat yang sedikit berbeda dengan teman-teman lainnya.

¹⁰Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet 1, Juni 2014) h.62

2.2.2 Teori Evolusi Charles Darwin

Pada antonomi interaksionisme simbolik tersusun pandangan-pandangan yang mencoba untuk mengungkap makna pada interaksi sosial (tindakan individu) yang bersifat sosial-psikologis. Pandangan ini lazim apabila ada bentuk pernyataan bahwa interaksionisme simbolik pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis. Teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk konkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada hakikat interaksi, pada pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial. Interaksi sendiri dianggap sebagai unit analisis, sementara sikap-sikap diletakkan menjadi latar belakang.

Interaksionisme simbolik menekankan pada perspektif sosial-psikologis yang sasaran utamanya adalah individu dengan kepribadiannya tersebut dan juga pada interaksi antara pendapat intern dan emosi individu lain dengan perilakunya.¹¹

1. Tak seperti binatang, manusia dibekali kemanapun untuk berfikir.
2. Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir mereka yang khusus itu.
4. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
5. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.

¹¹Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Cet.1 Juni 2014) h.95

6. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan itu.
7. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.¹²

Seleksi alam merupakan agen utama penyebab terjadinya evolusi. Darwin dan Wallace menyimpulkan seleksi dari prinsip yang dikemukakan oleh Malthus bahwa setiap populasi cenderung bertambah jumlahnya seperti deret ukur, dan sebagai akibatnya cepat atau lambat akan terjadi perbenturan antar anggota dalam pemanfaatan sumber daya khususnya bila ketersediaannya terbatas. Hanya sebagian, seringkali merupakan bagian kecil, dari keturunannya bertahan hidup: sementara besar lainnya tereliminasi. Seleksi alam tidak menyebabkan timbulnya material baru (bahan *genetic* yang baru yang di masa mendatang akan datang diseleksi lagi), melainkan justru menyebabkan hilangnya suatu varian *genetic* atau berkurang frekuensi gen tertentu. Seleksi alam bekerja efektif hanya bila populasi berisi dua atau lebih genotype, yang mana dari varian itu ada yang akan tetap bertahan atau ada yang tereliminasi pada kecepatan yang berbeda-beda. Pada seleksi buatan, breeder akan memilih varian *genetic* (individu dengan *genotype*) tertentu untuk dijadikan induk untuk generasi yang akan datang. permasalahan yang timbul adalah dari mana

¹²George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Cet.1, Januari 2004), h.289

sumber materi dasar atau bahan mentah genetic penyebab keanekaragaman genetic pada varian-varian yang akan obyek seleksi oleh alam.¹³

Adapun hubungan teori Charles Darwin dengan judul skripsi yaitu dimana dalam teori ini Charles menjelaskan tentang simbol-simbol yang ada dan telah di lihat bahwa di judul skripsi juga membahas tentang interaksi simbolik.

Organisme secara dinamis melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya. Penjelasan George Herbert Mead tentang pikiran atau kesadaran manusia sejalan dengan kerangka evolusi ini. Dimana ia melihat pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses evolusi alamiah, yang memungkinkan manusia menyesuaikan dirinya lebih efektif dengan alam. Proposional perilaku individu lebih ditentukan oleh dirinya sendiri sebagai subjek yang memahami, menafsirkan, dan mengambil keputusan dalam menentukan tindakan sesuai dengan kemampuannya proposisi ini mempunyai keselarasan dengan proposisi Charles Darwin bahwa makhluk hidup hanya bisa menerima tantangan dengan kemampuan bawaan seadanya, sehingga jika ia bisa bertahan dengan kemampuannya tersebut maka ia akan terus eksis.

Individu sebagai aktor yang aktivitasnya ada dalam lingkaran realitas sosial akan mampu menghasilkan suatu bentuk perilaku bersama atau bahkan perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antara kelompok dalam masyarakat yang lazim disebut sebagai struktur sosial. Aluar pandangan yang demikian menempatkan dua entitas, yaitu individu dan struktur sebagai sesuatu yang elementer dalam hubungan sosial sehari-hari. Prinsip dari teori evolusi harles Darwin

¹³<https://grelovejogja.wordpress.com/2007/12/03/teori-evolusi-charles-darwin/>. (11 September 2017).

pada kerangka ini turut memengaruhi pandangan terhadap proses kedinamisan dua entitas tersebut.

Interaksionisme simbolik mengkonseptualisasikan individu dan struktur sosial lebih kompleks, tak terduga, dan aktif. Di sisi ini masyarakat tersusun dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu-individu yang tidak hanya bereaksi (merespons) terhadap stimuli yang ada, namun juga menangkap, menginterpretasi, bertindak, dan mencipta. Individu pada susunan masyarakat bukan merupakan sekelompok sifat, akan tetapi seorang aktor yang dinamis dan berubah serta cenderung terus berada dalam proses menjadi dan tak pernah selesai (*unfinishing*) terbentuk sepenuhnya. Implikasinya, masyarakat menjadi entitas yang dinamis, bukan sesuatu entitas yang terus menerus memengaruhi dan membentuk diri individu.

Adapun hubungan teori Charles Darwin dengan uraian skripsi yaitu di mana dalam teori tersebut membahas mengenai makna dari suatu simbol atau tanpa menjelaskan melainkan dengan melihat simbol yang telah di sepakati oleh beberapa orang dalam menyampaikan suatu hal.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Interaksi

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁴ Hal ini sebenarnya merupakan keuntungan yang besar bagi manusia, sebab dengan adanya dua fungsi yaitu berfungsi sebagai obyek dan sebagai subyek yang dimiliki itu timbullah kemajuan-kemajuan dalam hidup bermasyarakat. Sebaliknya andai kata manusia ini hanya sebagai subyek semata-

¹⁴ Abu Ahmadi, *psikologi Sosial*,9 (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 2, juli 1999) h.54

mata, maka ia tak mungkin hidup bermasyarakat (tak bisa bergaul dengan manusia lain) sebab pergaulan baru bisa terjadi apabila ada *give and take* dari masing-masing anggota masyarakat itu. Jadi jelas bahwa hidup individu dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lain.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Suatu contoh dapat dikemukakan dari perang dunia kedua yang lalu sebagaimana dilukiskan oleh Gillin dan Gillin. Pada tanggal 7 Desember 1993, suatu patroli Perancis telah berhasil menawan tiga orang prajurit Jerman. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok. Misalnya, di kalangan banyak suku-suku bangsa di Indonesia, berlaku suatu tradisi yang telah *melembaga* dalam diri masyarakat bahwa dalam perkawinan, pihak wanita, yang seringkali jumlahnya besar sekali.¹⁵

Dari uraian tersebut di atas ternyata ada dua masalah yang penting, yaitu:

1. Masalah individu

Masalah individu di sini adalah masalah dirinya sendiri tanpa ada sangkut paut dari orang lain, contohnya mempunyai masalah dengan Guru di sekolah, karena si Anak sangat malas mengikuti pelajaran di sekolah.

2. Masalah dunia sekitar (kelompok)

Masalah kelompok yaitu masalah yang dilakukan dengan beberapa orang atau yang dilakukan bersama-sama, seperti halnya dilakukan dengan teman.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 24, Oktober 1997) h.68

Para ahli jiwa sosial dalam meninjau individu dalam hubungannya dengan dunia sekitar, terutama ditekankan pada sikap terhadap perkembangan; misalnya bagaimana pengaruh dunia sekitar terhadap perkembangan individu, pengaruh itu bersifat mutlak atau tidak

Uraian di atas dapat menimbulkan anggapan bahwa manusia itu dalam hidupnya dan perkembangan pribadinya semata-mata ditentukan oleh dunia luar, dan bagi golongan ini pengaruh-pengaruh dari dalam (faktor keturunan) dianggapnya tidak ada. Misalnya: manusia yang bersifat sombong, egoistik, dan sebagainya itu semua adalah karena pengaruh sekitar. Aliran ini disebut Empirisme, dipelopori oleh John Locke dengan teorinya tabula rasa. Selain itu juga Watson pelopor Behaviorisme. Ia berkata: “berikan kepada saya 1000 bayi akan saya jadikan 1000 manusia”.

1.3.1.1 Faktor-Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung sebagai berikut :

1. Faktor Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Dan dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, demikian, imitasi pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif misalnya, yang ditiru

adalah tindakan-tindakan yang menyimpang, dan imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti ialah pengaruh psychis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya ;

Pertama, auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri.

Kedua, hetero-sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Baik auto-sugesti maupun hetero-sugesti dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang cukup penting. Banyak hari-hari yang tidak diharapkan oleh individu baik karena auto-sugesti maupun karena hetero-sugesti. Jadi proses proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi akan tetapi titik-tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, hal mana menghambat daya berfikirnya secara rasional.

Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain. Tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti akan mudah terjadi bila memenuhi syarat-syarat terlebih dahulu.

Mungkin proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawah atau mungkin karena sifatnya yang otoriter. Kiranya mungkin pula bahwa sugesti terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan, atau masyarakat

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah secara batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti dengan ibunya. Proses identifikasi ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

Mula-mula anak mengidentifikasinya dari dirinya sendiri dengan orang tuanya, tetapi lambat laun setelah dewasa, berkembang di sekolah, maka identifikasi dapat beralih dari orang tuanya kepada orang-orang yang berwatak luhur dan sebagainya.

Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan di mana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain, sehingga pandangan, sikap maupun kaidah-kaidah menjiwainya.

4. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks, sehingga kadang-kadang sulit membedakan tegas antara faktor-faktor tersebut.¹⁶

2.3.2 Anak Panti

Anak panti merupakan anak-anak yang bernaun di dalam suatu lembaga sosial yang mana anak-anak tersebut memiliki berbagai macam permasalahan sehingga menyebabkan dirinya berada di dalam lembaga sosial yang disebut panti asuhan tersebut, anak-anak panti asuhan tersebut akan di berikan kehidupan yang layak apabila mereka berada di dalam suatu lembaga yang resmi, seperti mereka akan di berikan pendidikan yang baik, diberikan ilmu pengetahuan agama yang baik sehingga anak-anak tersebut akan menjadi anak yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk orang-orang sekitarnya. Lebih penting lagi mereka tidak akan menjadi anak-anak yang terlantar, atau anak yang akan merasakan perasaan tidak adil dalam hidupnya. Anak tersebut akan sedikit merasa lebih nyaman dan terawat apabila mereka masuk di dalam lembaga sosial panti asuhan.

Adapun latar belakang Anak panti yaitu sebagai berikut :

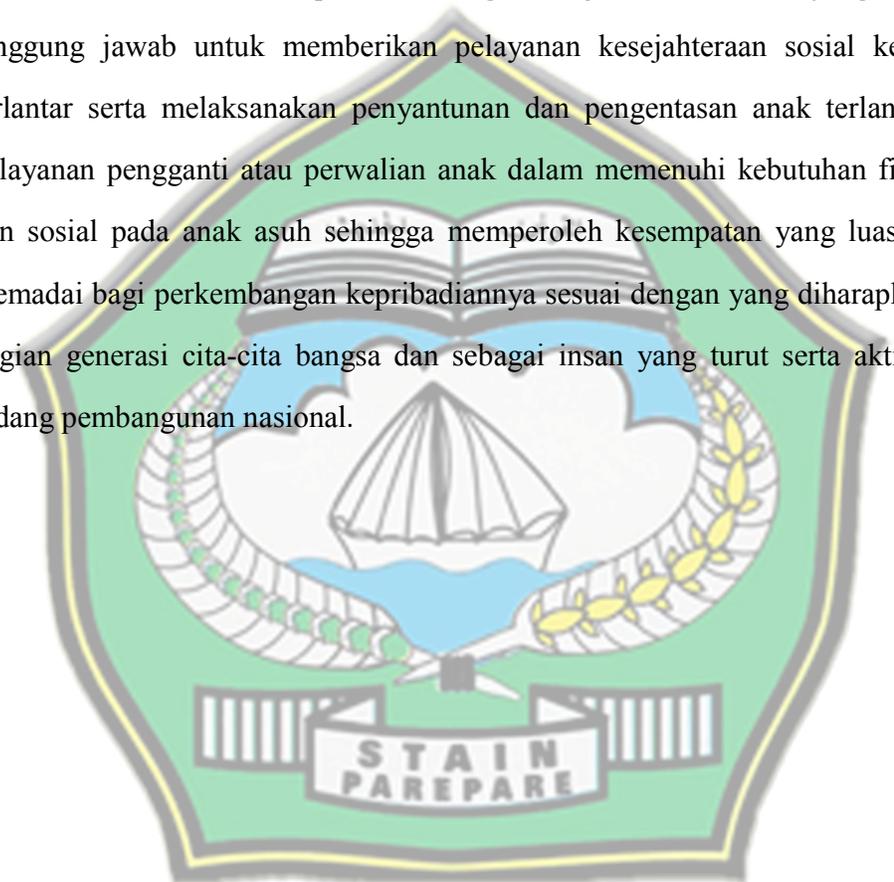
Pertama, Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.

Kedua, Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.28, Agustus 1999) h. 69-70

Ketiga, Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.¹⁷

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

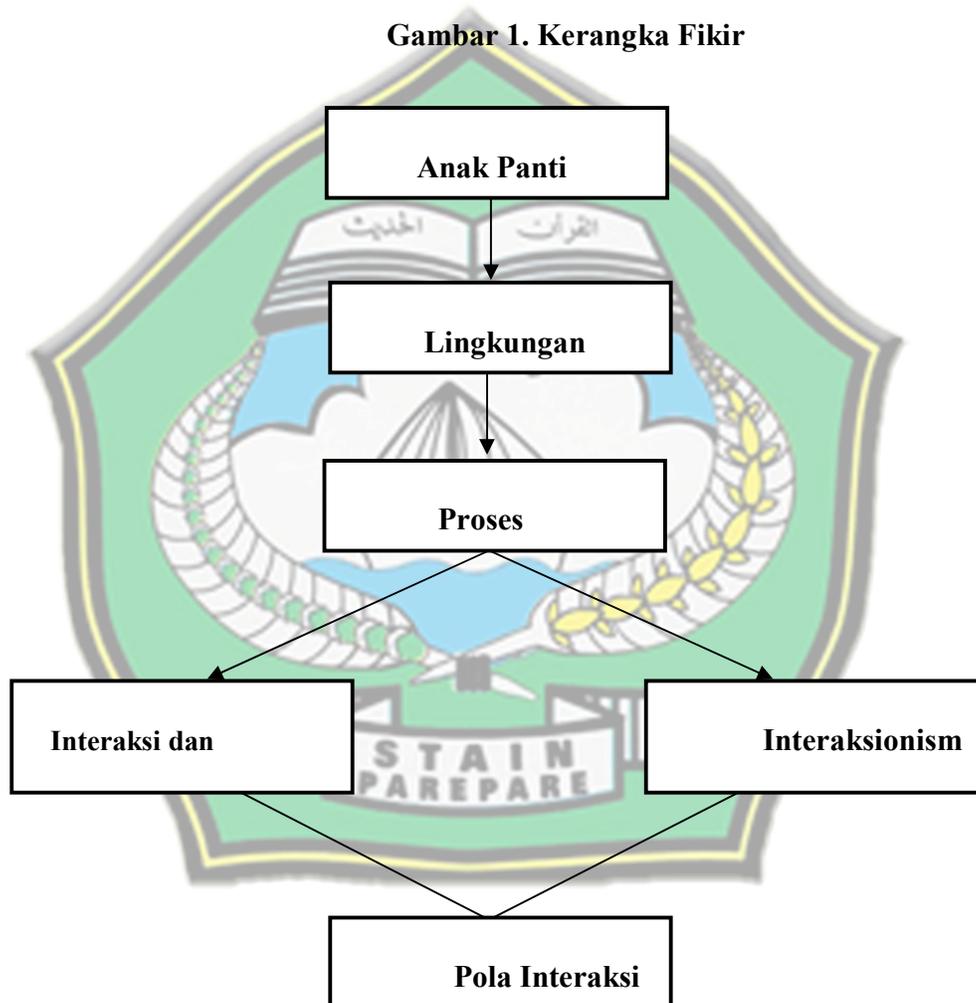


¹⁷ <http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/> (11 September 2017).

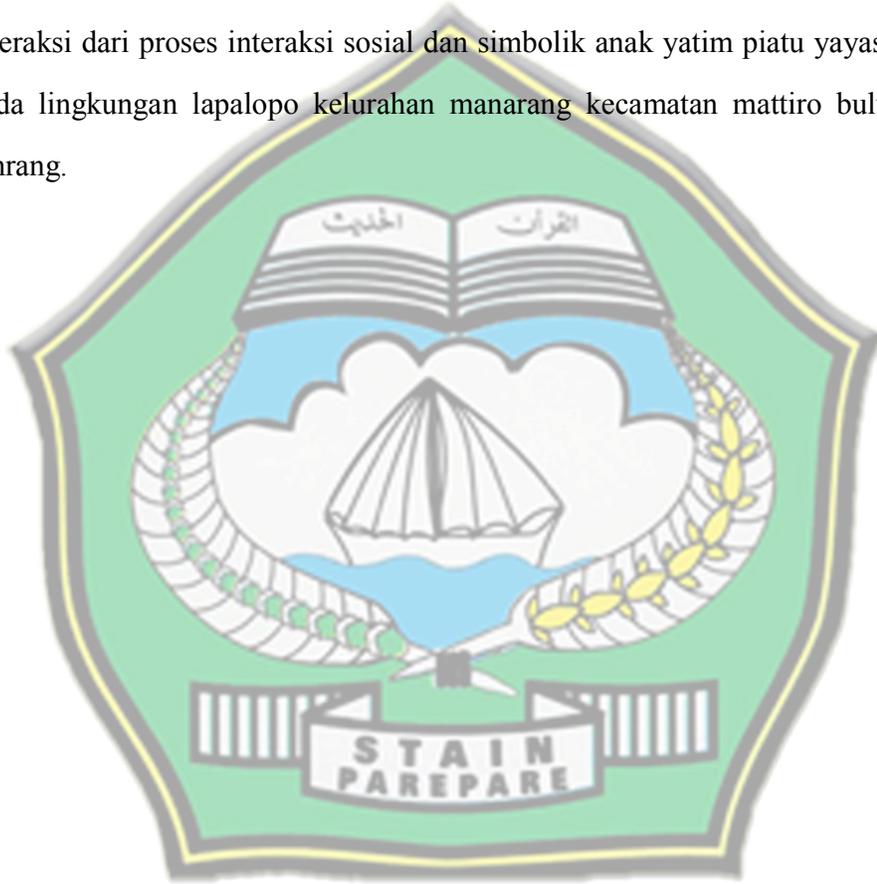
2.4 Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan mengenai Pola Interaksi Anak Yatim Piatu Yayasan Barammuli dalam pembentukan karakter Anak Panti Asuhan.

Gambar 1. Kerangka Fikir



Anak panti asuhan pada yayasan baramuli melakukan komunikasi terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan proses interaksi dengan peneliti berfokus pada teori interaksi dan tindakan sosial serta interaksi simbolik hingga akhirnya dari kedua proses interaksi tersebut peneliti dapat menemukan dan menyimpulkan hasil pola interaksi dari proses interaksi sosial dan simbolik anak yatim piatu yayasan baramuli pada lingkungan lapalopo kelurahan manarang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar di dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila di dalamnya dilakukan atau digunakan metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karena itu didalam penelitian ini data yang ada akan diteliti atau dianalisis dengan baik.

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dilakukan berdasarkan bagaimana bentuk interaksi setelah diteliti. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan data *purpostive sampling* yaitu di Yayasan Baramuli di Lingkungan Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.¹⁸ Dalam sebuah penelitian lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan cara langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung melihat situasi dan kondisi serta objeknya, dan peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini di Panti Asuhan Yayasan Baramuli dalam proses interaksi Anak Yatim Piatu di Lingkungannya. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 5 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada proses interaksi sosial di Lingkungannya pada Panti Asuhan Yayasan Baramuli Lingkungan Bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya teknik observasi, analisis dokumen, dan wawancara, Bentuk lain pengambilan dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁹

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya.²⁰ Selain itu data-

¹⁹ Suharismun Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h 114.

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Cet, I; PT Rineka Cipta,B2008), h.169.

data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus dan penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:²¹

Adapun orang-orang yang akan di interview yaitu :

- a. Pengelola Panti : 5 Orang dari 5 orang pegelola
- b. Anak panti : 6 Orang dari 18 Anak panti

Pertama, Primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu kepada anak panti. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik mengumpulkan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Kedua, Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh oleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

²¹ Lexy. J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007) h.76.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan beberapa literature keperpustakaan dan buku-buku serta tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti akan mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan mencapai informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Peneliti harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud dengan diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²²

²² Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Kencana, 2007), h.69

2. Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang maksudnya hanya melihat proses interaksi komunikasi dan menanyakan pada beberapa Anak Panti Asuhan Yayasan Baramuli. Untuk mengetahui proses interaksi di Lingkungannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip dan dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan peneliti teliti.²³

3.6 Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

²³ Burhan Bulging, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2006), h.130.

3.6.1 Analisa Induktif

Analisa dengan cara menganalisa di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisa secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum. Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan data analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan.²⁴

Pertama, Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh

²⁴Compas, [http:// Filsafat. Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/](http://Filsafat.Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/).(22 November 2016).

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah /transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, Triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga triangulasi yang telah dijelaskan di atas, maka ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Penulis akan menggunakan ketiga triangulasi tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Yayasan Baramuli

4.1.1 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yayasan Baramuli di Kabupaten Pinrang

Panti asuhan Yayasan Baramuli merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada Tanggal 29 Januari 2000. Sebelum masuk masa ke pengurusan yang diketuai oleh ibu Najirah S.Sos pada masa periode ini. Yayasan Baramuli ini pernah tidak berjalan lagi atau tidak aktif lagi kemudian masuklah masa kepengurusan Ibu Najirah S.Sos dimana masa ini adalah masa kepengurusan kedua dan mulai aktif kembali. hingga berjalan sampai saat sekarang ini dan memiliki anak asuh sebanyak 18 orang anak, adapun perincian usia dan tingkatan Sekolah sebagai berikut:

	UMUR	SEKOLAH	JUMLAH
1	-	TK	-
2	6-12	SD	10
3	12-16	SMP/MTS	4
4	16-18	SMA/MA	1
5	18-20	Lulus Sekolah	3
	-	-	JUMLAH=18

Gambar 4.1

Sumber Data: Biografis Panti Asuhan Yayasan Baramuli

VISI DAN MISI

4.1.2.1 VISI

Menjadikan LKSA Yayasan Baramuli Mattiro Bulu sebagai LKSA yang mandiri, serta mencetak kader-kader ulama yang berwawasan intelektual, agamis dan berbudi pekerti yang luhur sesuai ajaran islam ahlu sunnah waljamaah.²⁵

4.1.2.2 MISI

1. Meningkatkan SDM dan manajemen pengelolaan LKSA supaya tercapai yang prima
2. Meningkatkan jiwa dan semangat moralitas, sikap mental sosial dan mengembangkan bakat potensi diri
3. Menjalin hubungan kerja yang baik antara lembaga/ instansi terkait serta menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar.²⁶

4.1.2.3 TUJUAN

1. Memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran
2. Memberikan pelayanan kesehatan dan jaminan sosial
3. Memberikan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi
4. Memberikan pembinaan mental, kerohanian dan keterampilan²⁷

²⁵ Hasil *Observasi*, tanggal, 19 Desember 2017

²⁶ Hasil *Observasi*, tanggal, 19 Desember 2017

²⁷ Hasil *Observasi*, tanggal, 19 Desember 2017

Panti Asuhan Yayasan Baramuli pada awal berdirinya menggunakan sebuah rumah untuk dijadikan sebagai kantor dan penampungan. Hingga akhirnya pada saat berjalan beberapa tahun salah seorang donatur utama membeli rumah itu dan merenofasinya sehingga menjadi layak untuk di tempati anak-anak dan kemudian di beri nama YAYASAN BARAMULI oleh Bapak Ahmad Arnol Baramuli Sehingga di Yayasan Baramuli ini dapat terjaga dengan baik antara pengasuh dengan anak asuh. Yayasan Baramuli ini berkedudukan di Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dan mempunyai susunan pengurus Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinranga Yayasan Baramuli sebagai berikut:

4.1.2 Susunan Pengurus Yayasan Baramuli

1. Penasehat : Ketua Yayasan/Donatur Utama
2. Donatur : Ahmad Arnol Baramuli
3. Ketua : Ibu Najirah S.Sos
4. Sekertaris : Karmila
5. Bendahara : Nasirah
6. Camat : Andi Sultan
7. Lurah : Hammade

4.1.3 Nama-Nama Pengurus Panti Asuhan Yayasan Baramuli

Berikut adalah daftar nama-nama pembina atau pengurus panti asuhan Yayasan Baramuli sesuai dengan jabatannya masing-masing.

No	NAMA	JABATAN
1	Ketua Yayasan Baramuli	Pembina
2	H.Anwar, Spd.I	Pembina
3	Najirah S.Sos	Ketua
4	Karmila	Sekretaris
5	Nasirah	Bendahara
6	P. Laupe	Pengasuh
7	Hj.Nassa	Pengasuh
8	Najirajh	Kord. Uep
9	Nasirah	Kord. Keterampilan
10	Safitra Ramadana	Kord. Kerohanian
11	Fitriani	Kord. Urt
12	Amelia	Kord. Kesehatan

Gambar 4.2

Sumber Bagan Nama Pengurus Panti asuhan Yayasan Baramuli

4.1.4 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tahun 2017-2018

Bantuan sosial melalui lembaga kesejahteraan sosial anak yang selanjutnya disebut LKSA merupakan salah satu bagian dari program pemerintahan dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utama orang tua dalam pengasuhan anak sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang.

Setiap anak memiliki kebutuhan akan hasil kasih sayang. Kelekatan hubungan dengan orang tuanya, kesejahteraan diri, keselamatan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orang tuanya sendiri sebagai fondasi bagi tumbuh kembang mereka. Namun demikian tantangan kemiskinan yang dihadapi banyak keluarga telah menyebabkan ketidak mampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menyebabkan keluarga kemudian menempatkan anak-anak LKSA.

LKSA yang melaksanakan para pengasuhan kepada anak-anak perlu dukungan agar dapat menjalankan fungsinya secara lebih tepat dalam pengasuhan anak standar Nasional pengembangan anak untuk LKSA berperan sebagai lembaga yang mendukung pengasuhan berbasis keluarga, termasuk berbasis keluarga bagi berbagai bentuk pengasuhan alternatif untuk anak.

Melalui program ini, LKSA akan mulai untuk menjalankan fungsi baru dalam mendukung penyatuan kembali anak-anak yang masih dapat diasuh oleh orang tua atau keluarga lainnya dan akan secara aktif merespon anak-anak yang akan mengalami masalah pengasuhan. Berdasarkan hal tersebut bantuan sosial ini tidak semata-mata untuk anak yang berada dalam Asuhan LKSA tetapi harus digunakan

untuk mendorong penyatuan anak-anak dengan keluarga mereka dan menguatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh anak-anak mereka.

4.1.5 Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Tujuan bantuan Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

1. Terwujudnya pemenuhan hak-hak dasar anak dan perlindungan anak dari segala bentuk penelantaran, eksploitasi, dan diskriminasi, agar tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud melalui pengasuhan oleh keluarga dan melalui pengasuhan alternatif.
2. Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial anak terlantar dan anak yatim piatu agar dapat layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam mengakses pendidikan formal.
3. Adanya kesadaran semua pihak dalam membantu anak terlantar dan anak yatim piatu dalam meningkatkan prestasi dan prestasi belajarnya.
4. Adanya kejelasan peran fungsi pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan anak terlantar dan anak yatim piatu.

4.1.6 Manfaat Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Diharapkan semua keluarga baik anak terlantar dan yatim piatu memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam pemenuhan hak sadar anak diharapkan tetap berada dalam lingkungan pendidikan dan melakukan aktivitas sebagai mana dengan anak-anak lainnya.

4.1.7 Proses Pelaksanaan Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

(LKSA)

1. Melaksanakan sosialisasi program anak terlantar dan yatim piatu.
2. Melaksanakan pendataan dari identifikasi anak terlantar dan anak yatim piatu.
3. Melaksanakan Pembinaan.
4. Melaksanakan Rujukan.
5. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar anak.
6. Melaksanakan pendampingan.
7. Melaksanakan pemantauan dan bimbingan lanjut melaksanakan optimalisasi lembaga-lembaga yang menangani anak terlantar anak cacat mengenai program-program penanganan yang dilakukan.

4.1.8 Masalah yang dihadapi

1. Banyak anak yang kurang terpenuhi dasarnya yang layak.
2. Sebagian anak yang telah lulus SMA tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena masalah minimnya biaya.

4.1.9 Solusi yang telah dilaksanakan

1. Adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh masyarakat sekitar
2. Ketua yayasan telah memberikan bantuan kepada anak yang telah lulus SMA untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apabila anak tersebut terlihat mampu dan bersungguh-sungguh untuk melanjutkan pendidikannya.

4.1.10 Hasil yang dicapai

Hampir semua penerima merasakan manfaat setelah diberikan bantuan Asistensi sosial dan bantuan dalam hal biaya, karena pengasuh dan orang tua yang menyaksikan tumbuh kembang anak di panti asuhan yayasan baramuli dapat menyaksikan apa yang telah diberikan kepada anak-anak tersebut dalam kebutuhan dasar ataupun yang mendesak.

4.1.11 Hasil yang dicapai penerima manfaat diantaranya adalah :

1. Penerima manfaat bisa terpenuhi kebutuhan dasarnya meskipun tidak semua diantaranya dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, juga tidak dapat selalu menikmati makanan bergizi, transpor sekolah.
2. Agar anak yang telah di berikan bantuan dalam hal pendidikan dapat melanjutkan pendidikannya, belajar bersunggu-sungguh, agar kelak dapat menjadi orang-orang yang sukses dan membanggakan, agar anak-anak panti tidak lagi di pandang sebelah mata oleh sebagian orang.

4.1.12 Kegagalan yang dirasakan penerima adalah :

Terbatasnya dana bantuan yang diberikan sehingga masih dirasa penerima manfaat hanya sebagian kecil kebutuhan yang bisa terpenuhi.

4.1.13 Kesimpulan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Bantuan sosial anak melalui Lembaga Sosial anak di Panti Asuhan Yayasan Baramuli adalah program pemerintah untuk pengasuhan Anak berbasis keluarga. Agar anak yang bernaun di dalam panti asuan tersebut dapat merasakan kenyamanan dan kebahagiaan.

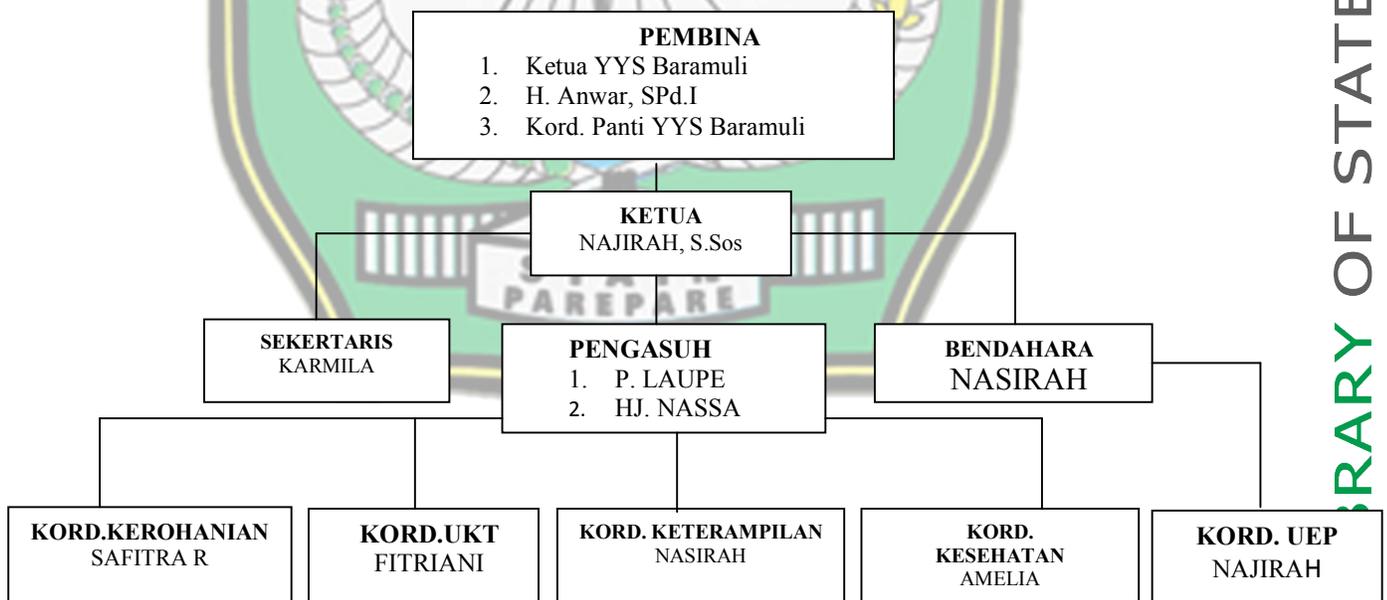
4.1.14 Rekomendasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Upaya pemecahan agar bantuan Asistensi Sosial Anak melalui LKSA dapat sesuai tujuan yang diharapkan, adalah dapat diberikan dana yang cukup terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti dana bantuan diberikan sewajarnya

4.1.15 Struktur Organisasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Panti Asuhan Yayasan Baramuli

Asuhan Yayasan Baramuli

Struktur organisasi di atas adalah terdiri dari ketus, sekretaris, bendahara, pengasuh, Kordinator Kerohanian, Kordinator URT, Kordinator Keterampilan, Kordinator Kesehatan, Kordinator UEP, di mana semua ini yang mengurus anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Baramuli. Berikut struktur organisasi panti asuhan yayasan baramuli.



Gambar 4.3

Struktur Organisasi Panti Asuhan Yayasan Baramuli

4.1.16 Daftar Nama-Nama Yayasan Baramuli

Adapun daftar nama-nama di bawah ini pada Panti Asuhan Yayasan Baramuli Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang menjadi objek wawancara peneliti yakni terdapat 18 orang anak. Anak laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 4 orang yang rata-rata berdominan berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan Kab. Pinrang dan Provinsi Sulawesi Barat Kab. Polman.²⁸

DAFTAR NAMA ANAK PANTI ASUHAN YAYASAN BARAMULI KELURAHAN MANARANG KECAMATAN.MATTIRO BULU

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	JENIS KELAMIN	STATUS
1	Asriani	30/07/2004	Perempuan	Terlantar
2	Namiawati	01/012007	Perempuan	Yatim
3	Sitti Sazkia	01/12/2002	Perempuan	Terlantar
4	Ahmad zaky	04/06/2005	Laki-Laki	Terlantar
5	Hamsah Haz	01/10/2005	Laki-Laki	Miskin
6	Rahmat	03/12/2004	Laki-Laki	Terlantar
7	Fahrin Fatir	27/07/2008	Laki-Laki	Terlantar
8	Wahyuddin	11/12/1997	Laki-Laki	Yatim Piatu
9	Rahmat. K	24/11/2000	Laki-Laki	Terlantar
10	Musakkir	01/12/2000	Laki-Laki	Terlantar
11	Hamdan	18/12/2000	Laki-Laki	Yatim Piatu
12	Muhammad Noor Ibrahim	23/12/2005	Laki-Laki	Yatim Piatu
13	Ansar	05/07/2004	Laki-Laki	Piatu
14	Asriuddin	28/05/2005	Laki-Laki	Terlantar
15	Tamrin	02/02/2006	Laki-Laki	Yatim
16	Iqbal	30/12/2005	Laki-Laki	Terlantar

²⁸ Hasil Wawancara oleh Najirah S.Sos, *Selaku Ketua Panti Asuhan Yayasan Baramuli*. Pada Tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan

17	Asriani Amar	07/07/2007	Perempuan	Terlantar
18	Fajrin	03/04/2007	Laki-Laki	Fakir Miskin

Gambar 4.4

Struktur Bagan Nama-Nama Anak Panti Asuhan Yayasan Baramuli

4.2 Pelaksanaan Proses Interaksi Panti Asuhan Yayasan Baramuli

1. Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh pengurus panti Asuhan, baik pada pendidikan di sekolah, maupun pendidikan yang dilakukan dalam panti asuhan, seperti yang di katakan oleh Ibu Nasirah:

“Bahwasannya di dalam panti asuhan anak-anak kami memiliki beberapa kegiatan seperti halnya membuat kerajinan tangan, belajar memasak, mengaji, dan kegiatan olahraga, karena nanti kalau keluarmi dari dalam panti asuhan ini na tidak na tau memasak apami yang bisa na lakukan khususnya untuk anak perempuan, dan juga bagus sekali untuk anak-anak kami kalauu ada suatu kerajinan tangan yang na tau, dan untuk anak-anak laki-laki sering melakukan kegiatan olahraga di dekat asrama yang na tempat.²⁹”

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwasannya di dalam panti asuhan yayasan baramuli memiliki beberapa kegiatan yang amat sangat bermanfaat bagi anak-anak kedepannya karena mereka didik di ajari untuk memiliki berbagai macam keterampilan yang amat sangat bermanfaat bagi anak-anak kedepannya, agar kelak mereka menjadi pribadi-pribadi yang dapat mengeluarkan keterampilan apa saja yang mereka miliki. Dan juga khususnya untuk anak laki-laki mereka juga memiliki beberapa kegiatan olahraga seperti yang telah di jelaskan di atas oleh salah seorang pembinannya bahwa anak laki-laki sering keluar

²⁹Hasil Wawancara oleh Ibu Nasirah, selaku pembina panti asuhan, pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

ke dekat asrama panti untuk melakukan berbagai macam kegiatan olahraga selain untuk melakukan kegiatan olahraga anak panti juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara langsung.

3. Menyantuni Anak Asuh

Pembina berperang sebagai orang tua atau pengganti orang tua bagi anak asuh dalam mengurus mereka selama berada di panti asuhan. seorang pembina juga bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak asuh dalam memberikan bimbingan keagamaan pendidikan formal sebagai bekal pedoman dimasa depan, agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang-orang yang akan ditemuinya kelak, apabila mereka telah hidup mandiri. Karena mereka tidak mungkin juga tinggal selamanya di panti asuhan tempat mereka menetap.

Pada interaksi dalam hal menyantuni anak-anak yang berada dalam lembaga panti asuhan menurut peneliti sangatlah penting dan bermanfaat bagi anak-anak tersebut, karena mereka memang membutuhkan bimbingan kasih sayang serta bantuan dalam hal materi, mereka membutuhkan uluran tangan dari orang-orang yang peduli padanya, karena apabila ada orang yang peduli kepada anak yang bernaung dalam lembaga panti asuhan mereka akan merasa dihargai dan penting bagi orang lain. Maka di sini peran pembina juga dibutuhkan bagi anak-anak tersebut karena pembina adalah orang yang akan mengarahkan, mendidik serta memberikan kasih sayang kepada anak tersebut agar mereka tidak akan merasakan kurangnya kasih sayang dari figur orang tua, agar anak tersebut juga tidak terlalu merasakan bahwa mereka beda dengan teman-teman lainnya. Seperti dari hasil wawancara seorang anak yang bernama Ahmad Zaky:

“Saya sangat senang apabila ada orang yang peduli kepada anak-anak seperti kami yang tinggal di panti asuhan dan yang tidak memiliki orang tua,

walaupun sebenarnya bapak saya masih hidup tapi saya tidak pernah bertemu karena tidak pernah datang untuk mencari saya. Jadi saya sangat senang apabila ada orang yang datang ke tempat ini untuk memberikan semangat kepada kami semua.³⁰

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa anak-anak yang berada dalam panti asuhan yayasan baramuli membutuhkan bimbingan dari orang lain yang peduli padanya. Agar kebutuhan-kebutuhan yang ada pada dirinya dapat terpenuhi, setidaknya mereka tidak merasakan kekurangan kasih sayang dari orang lain, maka apabila anak yang berasal dari panti asuhan merasa nyaman dalam menjalani hidupnya, maka proses interaksinya juga akan menjadi lebih baik, baik interaksi antara individu maupun interaksi dengan kelompok yang akan ditemuinya kelak.

4. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada anak asuh, seperti halnya mengaji, memperbaiki shalat mereka, dan sering diperdengarkan ceramah-ceramah pencerahan kepada mereka (anak panti) yang berada di panti Asuhan, karena agama adalah sumber dan acuan dalam kehidupan manusia sebagai tiang dalam menjalankan kehidupan yang baik secara rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fitri selaku salah seorang pembina panti asuhan yayasan baramuli sebagai berikut:

“Di panti asuhan ini hal yang paling diprioritaskan adalah masalah keagamaan karena hal tersebut sangat penting bagi kehidupan mereka kelak baik di dunia maupun di akhirat nanti. Jadi kami selaku pembina yang selalu mengawasi anak-anak tersebut selalu mengajarkan mereka pentingnya ilmu bagi kehidupan mereka, seperti halnya anak-anak di biasakan sebisa mungkin untuk melakukan shalat berjamaah bagi di masjid maupun di asrama mereka apabila mereka tidak sempat. Dan juga di biasakan sebisa mungkin apabila anak-anak selesai shalat berjamaah maka mereka akan membaca al Qur’an,

³⁰ Hasil Wawancara oleh Ahmad Zacy , selaku Anak Panti asuhan, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

serta senantiasa di perdengarkan pencerahan-pencerahan agama dari pembina panti.

Jadi berdasar dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwasannya anak yang berada dalam lembaga panti asuhan yayasan baramuli diprioritaskan oleh pembina/pengasuhnya yaitu tentang keagamaan mereka, karena hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan anak-anak tersebut kedepannya, karena apabila ilmu agama mereka baik maka insyaallah anak tersebut tidak akan mudah mendapatkan pengaruh buruk dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Apalagi anak-anak yang memiliki umur seperti itu sangatlah muda terpengaruh apabila mereka salah dalam memilih teman maka anak tersebut juga akan sangat mudah menjadi orang yang salah dalam pergaulannya. Beda halnya apabila anak tersebut memiliki ilmu agama yang baik, maka mereka akan berfikir dua kali apabila akan melakukan hal-hal yang tidak berguna dalam hidupnya atau hal yang akan merugikan dirinya pada saat sekarang terlebih untuk kehidupannya kelak.³¹

5. Peningkatan Keterampilan

Setiap anak asuh yang ada di panti Asuhan harus dibekali dengan keterampilan, seperti membaca al-Qur'an, membuat kerajinan tangan, di ajarkan agar cekatan di dapu (jago masak) disiplin dan lain sebagainya. Agar ketika mereka sudah keluar dari panti Asuhan mereka dapat mengaplikasikannya dan mengamalkan keterampilan mereka yang ia punya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Karmila;

”Bahwasanya di dalam panti asuhan ini ada yang mengajarkan keterampilan kyaitu Ibu Nasirah, Ibu Nasirah itu memang pembina yang khusus mengajarkan keterampilan tangan sama memasak, dan ada juga anak yang memang dinilai pintarni sama lancar mengaji yang ajar adik-adiknya, tapi

³¹Hasil Wawancara oleh Ibu Fitri Selaku *Pembina Panti Asuhan*, Pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

itupun ada waktu-waktu tertentu kapan na belajar mengaji sama belajar keterampilan.”³²

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa di dalam panti asuhan yayasan baramuli anak-anak diajari untuk membuat sebuah keterampilan tangan, dan semua anak dapat belajar karena mereka diberikan fasilitas yang lumayan bagus seperti halnya ada khusus Guru yang mengajar tentang keterampilan tangan yang, dan diberikan bahan-bahan yang seadanya, yang tidak begitu memberatkan untuk pembina, untuk diberikan kepada anak-anak yang ingin belajar membuat suatu keterampilan, dan juga anak difasilitasi untuk belajar mengaji, mereka disiapkan beberapa orang untuk mengajari mereka mengaji, karena ilmu agama sangatlah penting bagi kehidupan mereka kedepannya, sebagai bekal dunia dan akhirat kelak.

6. Kegiatan Masyarakat

Di dalam panti Asuhan Yayasan Baramuli mereka bekerja sama dalam melakukan kegiatan masyarakat baik itu kerja bakti maupun acara lain, seperti halnya dalam kegiatan olahraga karena banyak juga anak panti yang sering ikut dengan masyarakat sekitar untuk melakukan olahraga volly, takrow dan futsall bagi anak laki-laki. Agar hubungan dengan warga sekitar dapat menjalin kerja sama yang baik.

Seperti hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh salah seorang adik yang bernama Fajrin telah peneliti wawancarai sebagai berikut :

Saya sangat senang apabila kami melakukan hal yang bersama-sama seperti kalau hari minggu kerja bakti sama teman-teman dengan orang yang ada di dekat panti sekalian kami juga bias ketemu sama teman-teman yang lain, sangat senang juga apabila sore hari kami keluar di dekat panti untuk melakukan latihan olahraga seperti main volley, takrow dan lain lain.

³²Hasil Wawancara oleh Ibu Karmila Selaku *Pembina Panti asuhan*, pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwasannya anak-anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli sangat senang apabila melakukan sesuatu secara bersama-sama, anak-anak tersebut dapat menikmati kebersamaan dengan teman-temannya mereka memiliki kesenangan tersendiri apabila mereka berkumpul dan menghabiskan waktu bersama. Apalagi saat mereka melakukan kegiatan latihan olahraga bersama.

2. Proses Interaksi Panti Asuhan Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mat.Bulu Kab.Pinrang

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Pada interaksi anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut salah seorang pembina panti dapat menjelaskan bagaimana interaksi anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut sebagaimana kutipan wawancara oleh pembina panti yaitu Ibu Fitriani sebagai berikut :

“Alhamdulillah anak-anak yang ada di dalam panti ini mempunyai interaksi yang cukup baik dengan teman-temannya, sehingga kami sebagai pembina tidak kesusahan dalam mengurus mereka, karena kami juga lihat anak-anak kami akrab satu sama lain tidak membedakan antara teman satu dengan

teman yang lain. Pasti adalah sedikit-sedikit masalah yang mereka alami sama temannya tapi tidak pernah ji juga bilang sampai bermusuhan selama sehari-hari, karena kami disini sebagai pengurus membiasakan apabila di antara mereka ada yang memiliki masalah harus di selesaikan pada saat itu juga agar tidak berkepanjangan kalau ada masalahnya. Dan juga pintar semuaji alhamdulillah anak-anakta yang ada di sini kalau ketemu sama orang lain atau masyarakat yang ada di sekitarnya yang sering berkunjung ke sini ramah ji dan cepat akrab.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembina panti sangat bersyukur melihat bagaimana perilaku anak-anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli tersebut, anak-anak juga berinteraksi cukup baik dengan teman-temannya sehingga masalah-masalah komunikasi yang sering terjadi antar anak sedikit berkurang. Dan juga yang dapat peneliti simpulkan dalam hal ini anak-anak juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik sehingga tidak begitu sulit apabila anak-anak tersebut berkomunikasi dengan orang yang baru mereka temui.

Kemudian menurut apa yang dapat di simpulkan oleh peneliti bahwasannya interaksi anantara anak-anak satu sama lain sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya, karena apabila anak-anak tersebut tidak dapat berinteraksi dengan baik maka dia tidak akan hidup bersosialisasi dengan baik, baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dan apabila anak tersebut tidak mampu hidup bersosial dengan baik, maka dia akan di anggap aneh oleh orang lain, atau mungkin saja diasingkan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya.

³³Hasil Wawancara oleh Ibu Fitriani , selaku pembina panti asuhan, pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

4.2.1 Ciri Interaksi sosial

Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima karakteristik interaksi sosial.

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti lihat setelah melakukan observasi dan beberapa kali penelitian, peneliti juga dapat menjelaskan sedikit tentang bagaimana interaksi anak yatim piatu yayasan baramuli dengan teman-temannya dan juga interaksi dengan pembina atau pengasuh, setiap anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli memiliki perbedaan sikap karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Ada anak walaupun pertama kali ketemu dengan orang dia dapat memberikan interaksi yang baik dengan cara memulai komunikasi agar supaya tercipta suasana yang tidak membosankan, maka mereka dengan mudah akan akrab dengan orang tersebut.

Di sinilah peran pengasuh yang memiliki karakter disiplin, tegas, dan sangat ceria pembawaanya, dan ada juga anak yang memiliki sifat tertutup, suka menyendiri dan tidak terlalu suka bergaul dengan teman-temannya, tetapi semua anak yang ada di sana pada dasarnya baik terhadap orang-orang, baik orang yang seringkali ditemuinya, maupun orang yang sering mereka temui.

Pembina atau pengasuh sangat penting, seperti halnya pembina atau pengasuh harus memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak panti asuhan yayasan baramuli karena mereka adalah panutan yang di contoh oleh anak-anak yang mereka asuh, karena seringkali ada anak yang mengidolakan orang yang sering memberikan nasehat-nasehat atau motivasi untuk anak tersebut, jadi di situlah sering timbul anak-anak yang mengidolakan pembina atau pengasuhnya. Jadi pembina memiliki

tanggung jawab untuk mendidik, memberikan contoh yang baik untuk anak-anak yang mereka asuh, seperti contohnya dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan bertingkah laku, karena pada dasarnya anak yang bernaung di dalam suatu lembaga panti asuhan akan mengikuti apa yang mereka sering lihat, dan apa yang mereka kagumi atau idolakan.

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
2. Interaksi sosial selalu menyangkut komunikasi di antara dua pihak yaitu pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*).
3. Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian di antara pengirim dan penerima.

Seperti halnya dari hasil wawancara dari salah satu pembina yaitu Ibu Najirah S.Sos selaku Ketua panti asuhan yayasan baramuli yang menjelaskan bagaimana ciri interaksi dari anak-anak yang berada dalam panti asuhan yayasan baramuli. Berikut wawancara Ibu Najirah S.Sos:

”Anak-anak kami di sini memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, ada anak yang tidak banyak bicara dan tertutup dari orang-orang yang berada di sekitarnya dan ada juga anak yang ceria dan cepat berbagi sama teman-teman dan pembina yang ada di dalam panti asuhan ini, disinilah peran kami selaku pembina dan pengasuh mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut, karena mereka akan mengikuti apa yang mereka lihat, apalagi anak yang masa transisi umurnya beranjak remaja, mereka akan meniru apa yang mereka lihat, jadi kami selaku pengurus panti semaksimal mungkin memberikan contoh yang baik, baik berupa kata-kata maupun dengan perbuatan yang kami lakukan.³⁴”

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang pembina panti yaitu Ibu Najirah, peneliti dapat menjelaskan bahwasanya di dalam panti asuhan yayasan baramuli anak-anak memiliki sifat yang berbeda dan juga

³⁴ Hasil Wawancara oleh Najirah S.Sos, *Selaku Ketua Panti Asuhan Yayasan Baramuli*. Pada Tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan

karakter yang berbeda maka pembina haruslah memberikan penanganan-penanganan yang sesuai dengan apa yang anak-anak butuhkan agar supaya anak akan merasa kenyamanan dan tidak akan muncul rasa kurang percaya diri dalam dirinya apabila anak tersebut terpenuhi kebutuhan-kebutuhan psikis yang mereka butuhkan. Dan salah satu beban yang harus dilakukan oleh pengurus atau pembina pati yaitu mereka harus menjaga tingkah laku, dan cara berpakaian yang baik di depan anak-anak karena mereka akan dicontoh dan jadi panutan untuk anak yang ada di dalam lembaga panti asuhan tersebut. peneliti juga dapat melihat bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anak panti asuhan yayasan baramuli, masing-masing memiliki cara interaksi yang berbeda dengan orang yang mereka temui ada anak dapat membangun komunikasi yang hangat dan langsung akrab ada juga anak yang membutuhkan beberapa waktu untuk membangun keakraban dengan orang lain.

Seperti penjelasan dari salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori tindakan sosial yang mana membahas tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Karena kita semua tau bahwasanya sebagai seorang manusia kita tidak dapat terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Maka dari itu anak yang berada dalam satu tempat yang sama haruslah dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana mereka berada, agar supaya mereka akan juga menerima perlakuan yang sama seperti anak yang memiliki keluarga yang utuh.

4.2.2 Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

1. Faktor Internal

- a. Dorongan untuk meneruskan/mengembangkan keturunan. Secara naluriah, manusia mempunyai dorongan nafsu birahi untuk saling tertarik dengan lawan jenis. Dorongan ini bersifat kodrati artinya tidak usah dipelajaripun seseorang akan mengerti sendiri dan secara sendirinya pula orang akan berpasang-pasangan untuk meneruskan keturunannya agar tidak mengalami kepunahan.
- b. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan manusia memerlukan keberadaan orang lain yang akan saling memerlukan, saling tergantung untuk saling melengkapi kebutuhan hidup.
- c. Dorongan untuk mempertahankan hidup. Dorongan untuk mempertahankan hidup ini terutama dalam menghadapi ancaman dari luar seperti ancaman dari kelompok atau suku bangsa lain, ataupun dari serangan binatang buas.
- d. Dorongan untuk berkomunikasi dengan sesama. Secara naluriah, manusia memerlukan keberadaan orang lain dalam rangka saling berkomunikasi untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati masing-masing dan secara psikologis manusia akan merasa nyaman dan tentram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain dalam satu lingkungan sosial budaya.

Adapun cara komunikasi anak-anak panti yang telah dilihat oleh peneliti yaitu menurut salah seorang pembina panti dapat menjelaskan bagaimana cara berkomunikasi anak-anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli itu masih agak sedikit kurang seperti yang dijelaskan oleh salah seorang pembina yaitu Ibu Hj.Nassa sebagai berikut :

“Ituji anak-anak kita disini masih agak kurang caranya berkomunikasi sama temannya maupun dengan orang lain, kadang ada hal yang ingin di sampaikan kepada teman-temannya maupun peminannya, tetapi tidak berani, dan terlihat

tidak pede kalau ada mau na bilang, jadi kami selaku pembina sering kasi penjelasan bahwasannya harus belajar berkomunikasi dengan baik sama orang yang ada di sekitarnya supaya kalau ada yang mau naungkapkan bisa tersampaikan dengan baik, baik kepada pembina maupun kepada teman-temannya supaya anak-anak kami yang ada di sini dapat merasakan kenyamanan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila anak-anak tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik. Tapi anak-anakpanti tersebut cukup ramah apabila bertemu dengan oang yang di temuinya baik itu pertama kali ditemui maupun pernah ditemui. Anak biasanya terlihat canggung pada awalnya, tetapi apabila telah beberapa kali bertemu maka anak akan mulai aktif berbicara dan merasa dekat dengan orang tersebut. Dan menurut peneliti hal itu sangat wajar terjadi apalagi anak-anak yang berasal dari panti asuhan. Yang pada umumnya anak yang berasal dari panti memiliki rasa percaya diri yang kurang.

2. Faktor Eksternal

a. Imitasi

faktor yang mendasari interaksi adalah faktor imitasi. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Tarde imitasi ini merupakan satu-satunya faktor yang mendasari atau yang melandasi interaksi sosial. Imitasi berperan dalam interaksi sosial, misalnya perkembangan bahasa. Apa yang diucapkan oleh anak akan mengimitasi dari keadaan sekelilingnya. Anak mengimitasi apa yang didengarnya yang kemudian menyampaikan kepada orang lain sehingga dengan demikian berkembanglah bahasa anak itu sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Contoh anak gadis yang meniru menggunakan jilbab sebagaimana ibunya memakai.

³⁵ Hasil Wawancara oleh Hj.Nassa , selaku pembina panti asuhan, pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

Berdasarkan dari peneliti lihat setelah melakukan beberapa kali kunjungan langsung ke panti asuhan yayasan Baramuli anak-anak yang bernaung di dalam panti asuhan tersebut memiliki interaksi sosial yang juga sedikit bagus, mengapa peneliti mengatakan hal demikian karena anak-anak tersebut dapat mengimitasi dirinya untuk mengikuti apa yang mereka anggap baik dan yang mereka lihat di lingkungan sekitar atau orang-orang sekitarnya. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah seorang anak panti yang bernama Asriani :

“kami sangat menyukai pelajaran-pelajaran apa yang di berikan ibu pembina kami, karena kami ingin menjadi orang yang pintar dan membanggakan untuk pembina kami dan teman-teman yang ada di dalam panti asuhan ini. Saya juga senang mengikuti cara berpakaian salah seorang pembina karena bagus caranya berpakaian, (syar’i), bersih dan terlihat sopan, nanti kalau besarka mauka begitu caraku berpakaian dan, juga ibu sangat bagus caranya bicara sama kami, menyayangi kami dan sering mengajari kami hal-hal yang bermanfaat.³⁶

Dari hasil wawancara di atas oleh adik Asriani peneliti dapat menjelaskan bahwa anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tersebut memiliki proses interaksi yang berkaitan dengan penjelasan faktor imitasi di atas. Karena anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut senang mmengikuti atau meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, seperti apa yang meraka lihat di dalam lingkungan panti asuhan karena mereka senang dan menyukai suatu hal yang menurutnya bagus, mereka akan mengikutinya seperti dalam hal berbicara atau cara berkomunikasi apabila menurut anak tersebut cara berbicara pembinanya sopan anak tersebut akan menirunya. Dan bisa juga seorang anak menyukai cara berpakaian seseorang yang sering dilihat, anak tersebut akan menirunya. Jadi seseorang yang jadi

³⁶Hasil Wawancara oleh Asriani , selaku Anak Panti asuhan, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

panutan bagi anak-anak panti haruslah hati dalam hal berkomunikasi, berpakaian, bertingkah laku. Karena mereka diikuti oleh anak-anak yang mengidolaknya.

b. Identifikasi

Menurut Freud seorang tokoh psikologi dalam khususnya dalam psikoanalisis mengemukakan bahwa identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Menurut Freud anak mempelajari norma sosial dari orang tuanya dengan dua cara :

1. Anak mempelajari dan menerima norma-norma sosial itu karena orang tua dengan sengaja mendidiknya.
2. Kesadaran akan norma-norma sosial juga dapat diperoleh anak dengan jalan identifikasi yaitu anak mengidentifikasikan diri pada orang tua, baik pada ibu maupun pada ayah.

Berdasarkan dari peneliti lihat setelah melakukan beberapa kali kunjungan langsung ke panti asuhan yayasan baramuli khususnya anak-anak laki-laki yang ada di dalam panti asuhan mereka sangat senang mengikuti atau meniru tokoh-tokoh olahraga yang mereka kagumi interaksi imitasi dan interaksi identifikasi sebenarnya hampir sama cuman faktor identifikasi anak ingin terlihat identik atau sama persis dengan idolanya sedangkan faktor imitasi iya ingin mengikuti hal yang menurutnya indah atau bagus tetapi tidak juga ingin terlihat sama persis. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah seorang anak panti yang bernama Wahyuddin :

“saya sangat suka olahraga futsal dan sangat menyukai pemain futsal yang bernama SERGIO LOZANO (Spanyol). dan untungnya pembina panti memberikan waktu dan dukungan apabila kami ingin latihan futsal, nnti kalau saya besar saya mau menjadi pemain futsal yang hebat seperti yang saya idolakan, saya sangat senang mengikuti cara dia bermain futsal tehnik menendang bola dan cara berlarinya, cara berpakaianya, model rambutnya. Karena saya ingin sukses seperti dia. Semua yang ada di dalam

diri saya sangat menyukainya. Dan mudaha-mudahan apabila saya dewasa nanti saya betul-betul bisa sama dengan idola saya.³⁷

Dari hasil wawancara di atas oleh adik Wahyuddin peneliti dapat menjelaskan bahwa salah seorang anak yang bernaun di dalam panti asuhan yayasan baramuli memiliki sifat seperti penjelasan di atas yaitu faktor identifikasi, dia ingin terlihat sama persis atau identik dengan idolanya pokoknya semua yang ada pada diri idolanya tersebut sang anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk menirunya, maka dari itu anak yang memiliki sifat seperti itu harus di awasi dengan baik oleh orang-orang sekitarnya karena apabila dia tidak memiliki pengawasan yang baik maka di takutkan mereka akan salah melangkah. Karena tidak semua yang ada pada diri sang idolanya bagus ada hal-hal yang mesti mereka hindari, mungkin saja sang idola memiliki kebiasaan buruk, seperti halnya suka mabuk-mabukan, judi atau sifat buruk lainnya, maka anak yang mengidolakan mungkin saja akan mengikuti semua yang ada pada diri sang idola, maka di sinilah peran pembina dan orang-orang sekitarnya untuk memiliki arahan bahwa harus pintar membedakan yang baik dan yang buruk. Karena anak yang memiliki sifat tersebut akan sulit membedakan sifat baik atau buruk sang idola yang penting dia terlihat sama maka dia akan sangat senang, apalagi di umur Wahyuddin sekarang yaitu masa pencarian jati dirinya.

c. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.

Sugesti dibedakan menjadi dua :

³⁷ Hasil Wawancara oleh Wahyuddin *selaku Anak Panti asuhan*, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

1. *Auto sugesti* yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.
2. *Heterosugesti* yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Biasa terjadi dari yang tua ke yang muda, dokter ke pasien, guru ke murid atau yang kuat ke yang lemah. Atau bisa juga dipengaruhi karena iklan.

d. Simpati

Merupakan perasaan rasa tertarik pada orang lain. Oleh karena simpati merupakan perasaan maka simpati timbul tidak atas dasar logis, raional, melainkan atas dasar perasaan atau emosi. Contoh : Ucapan turut berduka, tanpa datang ke rumah duka. Jadi hanya ungkapan tanpa tindakan. Contoh tindakan membantu korban bencana alam.

e. Empati

Merupakan proses sosial yang hampir sama dengan simpati, hanya perbedaannya adalah bahwa empati lebih melibatkan emosi atau lebih menjiwai dalam diri seorang yang lebih daripada simpati. Contoh tindakan membantu korban bencana alam.

f. Motivasi

Adalah suatu dorongan atau rangsangan yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan yang dimotivasikan kepadanya.

Berdasarkan dari peniliti lihat setelah melakukan beberapa kali kunjungan langsung ke panti asuhan yayasan baramuli seperti halnya dengan penjelasan di atas bahwa anak-anak dari panti asuhan yayasan baramuli haruslah diberikan motivasi-motivasi yang baik untuk mereka karena apabila anak-anak yang ada di dalam panti

asuhan tidak diberi motivasi maka mereka tidak akan bersemangat dalam melakukan suatu hal dan juga tidak bersemangat dalam melakukan aktifitas-aktifitas yang mereka lakukan. Seperti halnya hasil wawancara salah satu anak yang bernama

Ansar :

“dulu saya sangat malas ikut belajar mengaji dan shalat berjamaah dengan teman-teman lainnya, tidak tau kenapa saya sangat malas melakukan pekerjaan itu padahal menurut pembina panti hal itu sangat penting bagi kehidupan saya, dulu saya selalu menganggap pembina panti tukang marah dan suka ngomel kalau saya tidak sahalat, setelah saya mendengarkan nasehatnya dan melihat teman-teman pada pintar mengaji saya akhirnya mulai ikut sesekali dalam proses belajar mengaji dan akhirnya saya sangat rajin dan suka mengikuti hal tersebut sampai sekarang ini.”³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dari adik Ansar di atas peneliti dapat melihat bahwa anak-anak baik itu yang berasal dari dalam panti asuhan mereka membutuhkan motivasi dari orang lain dan harusnya tidak ada kesenjangan sosial untuk adik-adik yang berasal dari panti asuhan mereka harus dianggap sama dan tidak ada bedanya dari teman-teman yang memiliki orang tua lengkap dan keluarga yang lengkap, karena apabila adik dari panti asuhan diperlakukan beda dengan teman-teman yang memiliki keluarga lengkap dan yang memiliki tingkat ekonomian yang mencukupi mereka akan tambah mengucilkan dirinya sendiri karena dia beranggapan bahwa dia beda dari orang-orang atau teman-teman yang lain. Maka dari itu kita sebagai seseorang yang peduli kepada teman-teman dari suatu lembaga panti dari panti asuhan manapun harus memberikan semangat, motivasi dan memperlihatkan perilaku kita kepada mereka bahwa semua anak sama di hadapan orang lain. Seperti contoh dari peneliti yang telah diwawancarai yaitu adik Ansar bahwasannya dulu dia sangat malas melakukan shalat berjamaah dan ikut belajar mengaji sama teman-

³⁸Hasil Wawancara oleh Ansar, *selaku Anak Panti asuhan*, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

temannya setelah diberikan arahan kepada pembina panti maka dia mulai ikut belajar sama teman-temannya dan akhirnya adik Ansar pada saat sekarang ini ia sudah sangat lancar bahkan menjadi salah satu anak yang mengajarkan adik-adik lainnya mengaji. Inti dari penjelasan di atas bahwa kita harus memberikan motivasi kepada adik-adik dari panti asuhan dan tidak membedakan dengan adik-adik di luar lainnya.

3. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Menurut analisis dan uraian M. Sherif (13), seorang ahli ilmu jiwa yang hidup di Amerika Serikat, situasi-situasi sosial itu dapat dibagi-bagi ke dalam dua golongan utama, yaitu:

a. Situasi Kebersamaan (*Togrthersness*)

Situasi kebersamaan itu merupakan situasi dimana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya tidak kenal mengenal dan interaksi sosial yang lalu terdapat antara mereka itu tidak mendalam.

Menurut peneliti yang telah diliat setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke panti asuhan yayasan baramuli anak-anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli memiliki kebersamaan yang sangat luar biasa, mereka peduli satu sama lain, saling menghargai dan saling menolong apabila ada di antara teman yang memiliki kesusahan atau memiliki masalah tanpa harus diberikan arahan oleh pembina ataupun pengasuh mereka akan cepat menolong dan membantu temannaya. Seperti pada saat peneliti berada di asrama panti asuhan tersebut untuk melakukan penelitian ada salah seorang anak yang sedang bermain dan tidak sengaja terjatuh ke tanah dan menagkibatkan kaki adik tersebut terluka, maka dengan spontan peneliti melihat teman-teamnnya menggoyong adik tersebut ke tempat duduk dan ada juga sebagian

yang masuk ke dalam asrama untuk mengambilkan obat (minyak batu) dan masih ada contoh kebersamaan yang mereka lakukan seperti pada saat peneliti datang untuk melakukan wawancara, ada beberapa anak yang tidak di tempat karena sebagian anak tersebut mengantarkan temannya untuk melakukan pemeriksaan gigi di PKM seperti yang dikatakan oleh salah seorang pembina yaitu Ibu Nasirah :

“ada sebagian anak yang ke PKM guna untuk melakukan pemeriksaan gigi terhadap salah seorang anak yang sering merasakan sakit gigi, empat orang tadi yang pergi, jadi bagi-bagi tugas kodong yang tinggal di panti menggantikan temannya yang mempunyai giliran memasak dan mencuci untuk di kerjakan karena temannya yang bertugas tersebut tidak sempat i. Jadikami selaku atau salah seorang pembina di panti ini sangat bersyukur melihat rasa solidaritas yang mereka miliki kepada teman-teman yang lagi kesusahan. Karena memang kami juga menganggap anak-anak yang ada disini anak kandung kami itulah sebabnya mereka juga menganggap pembina perempuan panti sebagai seorang ibu kandung dan yang laki-laki sebagai seorang ayah untuk anak-anak panti tersebut, maka dari itu kami juga semua sudah sangat merasa dekatmi.³⁹

Dari hasil pernyataan yang diberikan oleh salah seorang pembina panti intinya Ibu Nasirah tersebut sangat bangga dengan anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut karena mereka memiliki kebersamaan yang sangat luar biasa, dan juga merasa sangat bersyukur melihat anak-anak tersebut karena pembina atau pengasuh yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli di anggap Ibu/Ayah oleh anak-anak tersebut.

b. Situasi Kelompok Sosial (*Group Situation*)

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok di mana kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan.

Contoh : suatu kelas di sekolah (mempunyai tujuan atau misi yang sama)

³⁹Hasil Wawancara oleh Ibu Nasirah, selaku pembina panti asuhan, pada tanggal 19 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

1. Kontak Sosial

Merupakan awal dari terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling berinteraksi meskipun tidak saling bersentuhan secara fisik. Jadi kontak tidak harus selalu berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal beberapa macam kontak sosial yaitu :

- a. Menurut cara yang dilakukan kontak langsung dan kontak tidak langsung.
- b. Menurut proses terjadinya/tingkat hubungannya Kontak primer dan kontak sekunder.
- c. Menurut sifat Kontak positif dan kontak negatif.

Berdasarkan dari peneliti lihat setelah melakukan kunjungan ke panti asuhan yayasan baramuli bahwa anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut memiliki interaksi sosial yang cukup baik, karena terlihat dari cara anak-anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut jika ia melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada di luar panti mereka dapat merespon dengan sangat baik, walaupun sebenarnya rata-rata anak yang ada di dalam panti asuhan tersebut menurut yang telah peneliti lihat agak sedikit pendiam, tapi tidak semua juga anak panti asuhan memiliki sifat demikian ada juga yang memiliki kepribadian yang ceria.

Seperti halnya penjelasan di atas walaupun anak tidak bersentuhan langsung dengan orang-orang yang ada di lingkungannya seperti tetangga yang berada di lingkungan asrama panti asuhan yayasan baramuli apabila masyarakat yang ada di sekitarnya dapat merangkul dengan baik anak-anak panti asuhan tersebut maka anak panti juga akan merasa nyaman dengan mereka walaupun sebenarnya mereka jarang berinteraksi langsung dengan masyarakat luar tetapi anak-anak tersebut dapat

merasakan kehangatan yang diberikan oleh orang-orang atau masyarakat sekitarnya.

Seperti hasil wawancara dari Adik Sitti Sazkis sebagai berikut :

“Saya sangat senang apabila saya bertemu dengan tante yang rumahnya di belakang asrama kami dia selalu memanggil kita datang ke rumahnya lalu memberikan makanan apa saja yang telah dia masak, kami dianggap sebagai keluarganya sendiri, walaupun saya tidak begitu sering bertemu dengan tante itu tapi saya merasa sangat nyaman apabila saya bertemu dengannya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari adik Sitti Sazkia peneliti dapat menjelaskan bahwasannya cara interaksi anak yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli rumayan baik karena dia dapat berkomunikasi dengan baik bersama masyarakat yang ada di lingkungan panti asuhan tersebut, mereka dapat dekat dengan salah seorang warga yang berada dekat dengan tempat tinggal mereka. Walaupun mungkin tidak semua anak memiliki kepribadian seperti yang dimiliki oleh adik Sitti Sazkia yang pembawaannya ceria dan suka bergaul dengan masyarakat sekitarnya tapi setidaknya peneliti dapat melihat ada anak yang memiliki kepribadian ceria yang dapat juga di contoh oleh teman-teman lainnya.

2. Komunikasi

Merupakan pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan maksud untuk dapat dipahami. Proses komunikasi terjadi pada saat kontak sosial berlangsung.

3. Tindakan Sosial

Adalah tindakan yang mempengaruhi individu yang mempengaruhi individu lain dalam masyarakat dan merupakan tindakan bermakna yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain. Berdasarkan cara dan tujuan yang akan dilakukan, maka tindakan sosial dapat dibedakan menjadi 4, yaitu :

⁴⁰ Hasil Wawancara oleh Sitti Sazkia, *selaku Anak Panti asuhan*, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

- a. Tindakan rasional instrumental
Adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang dengan memperhitungkan kesesuaian cara yang digunakan lalu tujuan apa yang hendak dicapai dalam tindakan itu.
- b. Tindakan rasional berorientasi nilai, Merupakan tindakan yang begitu memperhitungkan cara.
- c. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Tindakan ini dilaksanakan karena pertimbangan adat dan kebiasaan.
- d. Tindakan efektif tindakan efektif seringkali dilakukan tanpa suatu perencanaan matang dan kesadaran penuh. Tindakan ini muncul karena dorongan perasaan atau emosi dalam diri pelaku.

4.2.3 Bentuk dan Sifat Interaksi Sosial Di Yayasan

Dalam proses interaksi sosial menghasilkan 2 bentuk yaitu proses sosial asosiatif dan disosiatif.

A. Proses Interaksi Sosial Asosiatif

Adalah proses sosial yang membawa ke arah persatuan dan kerja sama. Proses ini disebut juga sebagai proses yang positif. Beberapa proses sosial yang bersifat asosiatif adalah :

a. Akulturasi (*acculturation*)

Merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan asing/kebudayaan lain tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

b. Asimilasi

Proses asimilasi terjadi apabila dalam masyarakat terdapat perbedaan kebudayaan diantara kedua belah pihak, ada proses saling menyesuaikan, ada interaksi intensif antara kedua belah pihak.

c. Kerja sama (*cooperation*)

Merupakan bentuk yang paling utama dalam proses interaksi sosial karena interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang bertujuan untuk memenuhi kepentingan serta kebutuhan bersama.

d. Akomodasi

Sebagai proses usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk meredakan atau memecahkan konflik dalam rangka mencapai kestabilan.

Berdasarkan dari peneliti lihat setelah melakukan beberapa kali kunjungan langsung ke panti asuhan yayasan baramuli hal-hal yang sering dilakukan dengan cara bekerja sama yaitu seperti kerja bakti, memasak, belajar mengaji agar supaya mereka dapat menikmati secara bersama-sama seperti yang telah dikatakan oleh salah seorang anak panti yaitu Adik Hamsah Has :

“disini kami di biasakan oleh pembina untuk melakukan segala sesuatu secara bersama-sama, agar tidak begitu memberatkan kami, seperti apabila kami melakukan kerja bakti kami akan melakukanx bersama-sama, supaya cepat selesai dan hasilnya juga bagus, dan apabila lingkungan tempat tinggal kami bersih kami akan merasa nyaman.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dari adik Hamsah Has peneliti dapat menjelaskan bahwa anak yang ada di dalam panti asuhan senang apabila melakukan sesuatu secara bersama-sama selain mereka menjalin kebersamaan yang indah segala sesuatu juga yang mereka lakukan akan terlaksana dengan baik dan akan cepat selesai

⁴¹Hasil Wawancara oleh Hamsah Has, *selaku Anak Panti asuhan*, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

karena pembina panti telah menciptakan suasana kebersamaan di antara mereka. Dan salah satu adik panti juga menyatakan disuatu wawancara dari adik Rahmat dia juga sangat menikmati kebersamaan apabila sedang melakukan proses belajar mengaji.

Wawancara yang di lakukan dengan adik Rahmat sebagai berikut:

“saya sangat bersemangat apabila kami belajar mengaji bersama-sama teman yang ada di dalam panti asuhan karena saya tidak cepat bosan dan mengantuk ,apabila saya belajar sendiri hanya sebentar saya akan merasa bosan, tetapi kalau dengan teman-teman saya sangat menikmatinya.⁴²

Berdasarkan dari hasil wawancara kedua adik di atas yaitu adik Hamsah Has dan adik Rahmat dengan pandangan yang sama tetapi dalam kebersamaan yang berbeda, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya anak-anak yang berada dalam panti asuhan yayasan baramuli sangat suka melakukan segala sesuatu dengan cara bersama-sama karena mereka dapat menikmati kebersamaan-kebersamaan bersama teman-temannya, sehingga terciptalah hubungan yang harmonis anatar anak panti dengan anak panti lainnya dan anak panti dengan pembina. Karena setiap melakukan hal-hal kelompok yang di lakukan bersama-sama pembina akan selalu mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anak panti asuhan yayasan baramuli.

B. Proses Interaksi Sosial Disosiatif

Merupakan interaksi sosial yang membawa ke arah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif yaitu :

a. Konflik Sosial/ Pertentangan

Dapat diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih, maupun kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

⁴² Hasil Wawancara oleh Rahmat, *selaku Anak Panti asuhan*, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

b. Persaingan (*competition*)

suatu proses sosial yang melibatkan mencapai keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu saat tertentu menjadi pusat perhatian umum, tanpa ancaman/kekerasan.

c. Kontrovensi

Merupakan suatu proses sosial yang posisinya berada di antara persaingan dan konflik. Kontrovensi dapat berwujud sikap tidak senang, baik secara terbuka/sembunyi-sembunyi

Berdasarkan dari apa yang telah diketahui setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada pembina panti asuhan dengan adik-adik yang ada di dalam panti asuhan yayasan baramuli tersebut menurut adik yang bernama Asriani Amar sebagai berikut :

“kami disini saling menyayangi apabila ada di antara kami yang tidak ada atau sakit pastinya saya akan merasa kesepian dan sedih karena kakak dan adik yang ada disini sudah menjadi orang yang sangat penting bagi kehidupan saya, walaupun sering juga terjadi konflik di antara kami, karena mungkin keegoisan yang kami miliki sama-sama tinggi dan tidak ada yang mau di anggap kalah. Saya sebagai kakak tertua di yayasan ini sering menasehati adik-adik apabila terjadi konflik-konflik, dan menurut saya hal itu wajar saja namanya mereka juga tinggal di suatu tempat yang banyak orang maka dalam menyatukan pendapat akan timbul masalah-masalh kecil. Tapi pastinya itu bisa teratasi karena kelapangan dada teman-teman yang ada di sini.”⁴³

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menjelaskan bahwasannya di dalam panti asuhan yayasan baramuli juga tidak memiliki proses interaksi yang lancar-lancar saja, tidak menutup kemungkinan timbul masalah-masalah yang sering dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan yayasan baramuli,

⁴³Hasil Wawancara oleh Asriani Amar, selaku Anak Panti asuhan, pada tanggal 20 Desember, di Panti Asuhan Yayasan Baramuli

karena masing-masing ini pasti memiliki tingkat keegoisan yang tinggi rasa ingin menang sendiri akan sering terjadi khususnya untuk anak yang sedang mengalami tumbuh kembang di situlah gejolak hati yang ingin menang sendiri akan muncul. Tetapi menurut mereka alhamdulillah sampai pada saat sekarang ini tidak pernah sampai masalah yang dihadapinya berlarut-larut, hanya saja apabila di antara memiliki masalah anak-anak tersebut hanya diam saja sampai amarah yang ada dalam hatinya hilang. Karena menurut peneliti juga sangat wajar apabila terjadi kesalah pahaman di antara mereka karena mereka tinggal di tempat yang sama dan setiap saat bertemu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Proses Interaksi Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Berdasarkan rumusan masalah yaitu:

5.1.1 Bentuk interaksi sosial yang terjadi pada Anak Yatim piatu Yayasan Baramuli di Lingkungannya yaitu dengan cara saling terbuka dengan teman-teman lainnya agar tidak muncul masalah-masalah yang akan mengakibatkan mereka tidak merasa nyaman dengan teman-temannya, karena menurut sebagian anak yang telah di wawancarai apabila mereka tidak saling terbuka maka akan sering terjadi kesalah pahaman di antara mereka, seperti contohnya ada di antaranya yang berbuat kesalahan sedangkan temannya merasa tidak nyaman dengan hal itu maka apabila mereka tidak saling terbuka satu sama lain munculah masalah-masalah yang tidak diinginkan.

5.1.2 Proses interaksi Anak Yatim piatu Yayasan Baramuli di Lingkungannya yaitu dengan cara anak-anak panti saling cerita satu sama lain, saling menghargai menghormati, menyayangi maka apabila mereka menerapkan hal-hal di atas tersebut maka masalah-masalah yang sering terjadi akan sedikit berkurang, dan juga menurut anak-anak panti yang telah diwawancarai mereka dibiasakan oleh pengasuh panti untuk saling berbagi satu sama lain dan juga saling membantu apabila ada di antara mereka yang mempunyai masalah-masalah yang telah di dapatkan di luar lingkungan panti, seperti masalah yang di hadapi di sekolahnya, apabila mereka malu dan agak canggung untuk berbagi bersama

pengasuh panti/pembina panti maka mereka dibiasakan untuk menceritakan dengan teman-teman dekat yang ada di dalam panti asuhan agar mereka tidak akan merasa terbebani.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Panti Asuhan Yayasan Baramuli) di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memberikan efek yang positif terhadap perubahan perilaku Anak Panti Asuhan Yayasan Baramuli yang dapat merubah kehidupan yang lebih baik, tidak terlantar, dan terarah.

5.2 Saran-saran

Saran-saran yang penulis berikan ini semata-mata bukan karena ada kekurangan yang dimiliki oleh lembaga kesejahteraan sosial, namun ini hanya masukan positif demi berjalannya kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial, saran-saran antara lain:

5.2.1 untuk Pihak Luar

1. Hendaknya perhatian lebih dari para pihak khususnya pihak pemerintah daerah dan pihak Donatur Utama atau ketua Yayasan Baramuli ini tidak lelah membantu dalam berbagai hal seperti halnya selalu memberikan bantuan dalam hal biaya, arahan serta bimbingan kepada pembina dan staf serta anak-anak yang bernaung dalam lembaga Yayasan Baramuli tersebut. Dan juga hendaknya lebih memperhatikan dalam membantu kegiatan panti Asuhan, agar setiap permasalahan yang dimiliki dapat teratasi.
2. Hendaknya kerjasama yayasan dan pengurus panti Asuhan dapat terjalin dengan baik dan saling bahu membantu dalam mengelola panti Asuhan ini agar lebih baik lagi.

5.3.2 Untuk Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Baramuli

1. Pengurus panti Asuhan hendaknya lebih memperluas lagi hubungan dengan pihak-pihak luar agar panti Asuhan dapat lebih mudah mendapatkan bantuan baik secara tenaga dan materi. Sehingga dapat memudahkan untuk menyalurkan kreatif-kreatif anak-anak panti yang telah berusaha untuk mendapatkan prestasi dalam berbagai bidang, serta mendapatkan binaan yang sesuai dengan harapan Anak Panti Asuhan Yayasan Baramuli dan terlebih khusus kepada orsng tua anak-anak Asuh.
2. Hendaknya juga meningkatkan pengetahuan dalam ajaran Agama agar supaya tujuan yang diinginkan akan tercapai. Seperti halnya yang telah peneliti lihat setelah melakukan penelitian bahwasannya pengajaran agama yang di dapatkan masih agak sedikit kurang.

5.3.1 Untuk Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Baramuli

1. Sebaiknya perlu adanya keaktifan dalam berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi, karena menurut peneliti yang telah di liat Anak Panti Asuha apabila berkomunikasi dengan orang luar mereka masih agak sedikit terbata-bata, dan juga Anak panti baiknya lebih memperluas komunikasi dengan lingkungan sekitarnya agar supaya anak-anak tersebut dapat berinteraksi dengan orang lain. khususnya anak asuh yang ada di panti Asuhan Yayasan Baramuli.
2. Kebiasaan-kebiasaan dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang diajarkan hendaknya selalu ditingkatkan agar tetap terbina selamanya. Karena ilmu agama sangat penting bagi kehidupan kita baik di dunia maupun bekal untuk akhirat kelak, dan juga ilmu agama untuk anak-anak yang sementara beranjak remaja maupun dewasa sangat penting karena apabila seorang anak

tidak memiliki pondasi agama yang kuat maka anak-anak tersebut akan sangat mudah terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

3. Hendaknya pengalaman yang diperoleh, baik itu dari pendidikan formal maupun non formal terus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan panti, rumah maupun di masyarakat. Seperti halnya kekreatifan yang di miliki oleh anak-anak panti harus tetap dikembangkan dan di sini juga peran pembina panti dibutuhkan oleh anak-anak agar supaya mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang di miliki oleh anak-anak tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nur, *AL-Quran dan Terjemahan*, Semarang ;CV.Asy-Syifa'
- Ahmad Bin Aly Bin Hajar Al-Asqalany, Fath Al-Bary, *Juz IX*, Dar Al-Fikr, t. Th. 439
- Ahmadi Abu, 1999. *psikologi Sosial*,9 Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet 2
- Albarorah Rofhiatulkhoiri, 2016. *Interaksi Sosial Di Panti Asuhan Dan Membentuk Tingkah Laku Anak State Islamic University Sunan Kalijaga*;Fakultas Dakwah Dan Komunikasi:Yogyakarta
- Arikonto Suharismis, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bulging Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin M Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Cet.1
- Douglas J. Goodman- George Ritzer, 2004 *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Cet.1
- Elbadiansyah Umiarso, 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klsik Hingga Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Cet.1
- Elbadiansyah Umiarso, 2014 *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet 1
- Huda Miftahul, 2009. *Pekerjaan Soaial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*: Yogyakarta: Samudera Biru
- Hurriyati Baiq Dian, 2014. *Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (iv)Berbah Dengan Lingkungan Sekitar* Universitas Negreri Sunan Kalijaga;Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora:Yogyakarta
- Moleong Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy. J, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya

Narkowo Dwi, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Kencana Prenada Media Group

Soekanto Soerjono, 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.28

Soekanto Soerjono, 19997. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 24

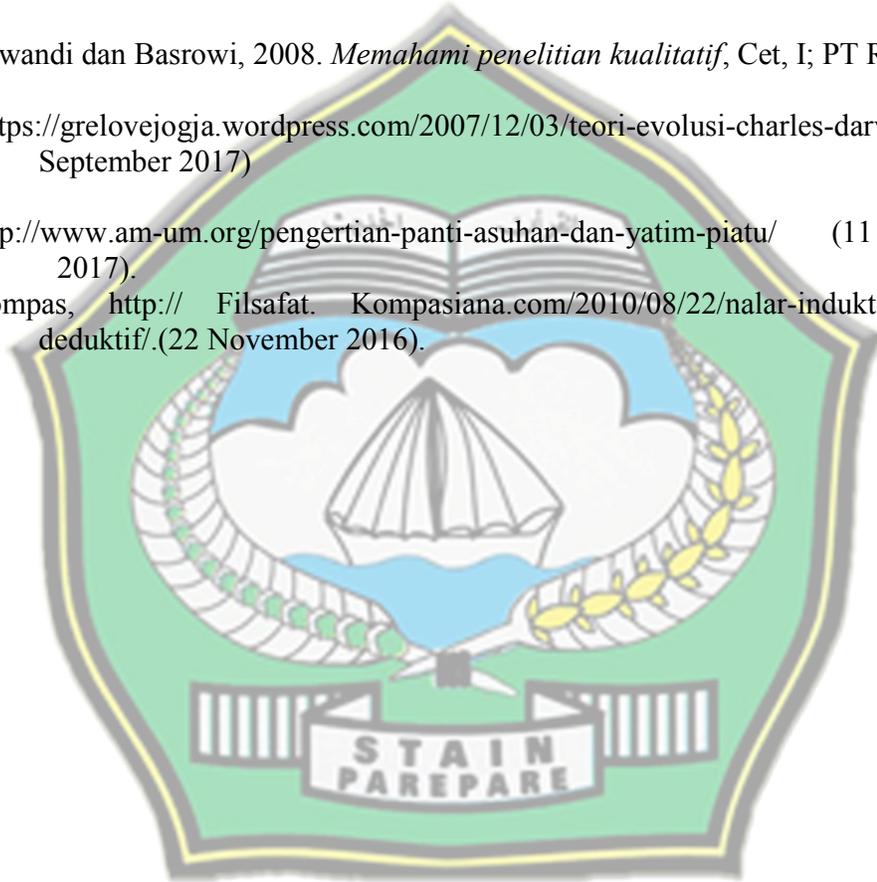
Suryono Bagong, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta :Kencana

Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami penelitian kualitatif*, Cet, I; PT Rineka Cipta

<https://grelovejogja.wordpress.com/2007/12/03/teori-evolusi-charles-darwin/>. (11 September 2017)

<http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/> (11 September 2017).

Compas, [http:// Filsafat. Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/](http://Filsafat.Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/).(22 November 2016).





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

: B-3817 /Sti.08/PP.00.9/12/2017

ran : -

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. PINRANG

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURYATI
Tempat/Tgl. Lahir : BULU, 06 Juni 1995
NIM : 13.3200.005
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : LINGKUNGAN BULU, KEL. MANARANG, KEC. MATTIRO
BULU. KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

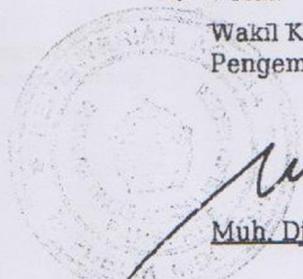
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

29 Desember 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
Muh. Djunaidi

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 - 923 213
PINRANG

Pinrang, 03 Januari 2018

Kepada

Nomor : 070 / 23 / Kemasy.

Yth Kepala Kel. Manarang.

Lamp. : -

di-

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Tempat.

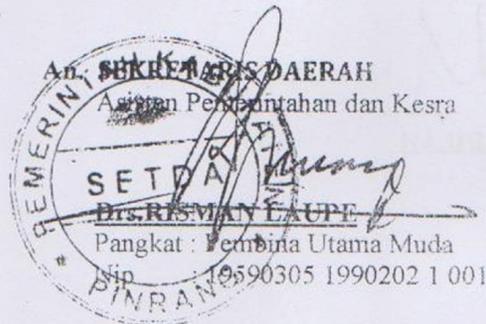
Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor :B-3817/Sti.08/PP.00.9/12/2017 29 Desember 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bahwa ini:

Nama : NURYATI
Nim : 13.3200.005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/Dakom / Bimb. & Konseling Islam
Alamat : Lingk. Bulu Kel. Manarang
Telephone : 082331757554.

Berinkasud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "*PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO KEL. MANARANG KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG* " yang pelaksanaannya pada tanggal 09 Desember 2017 s/d 09 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan atau merekomendasikan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Mattiro Bulu di Lalalopo;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Pertinggal.

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
"PA. YAYASAN BARAMULI"
Jl.Poros Pinrang Pare Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiobulu
Hp. 085299803205/085299466400
KABUPATEN PINRANG

Yang bertanda tangan di bawah ini kepada Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Baramuli Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

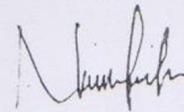
Nama : Nuryati
Tempat/ Tgl Lahir : Pinrang, 06 juni 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Bulu

Benar adalah mahasiswa yang telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Yayasan Baramuli Kabupaten Pinrang untuk mendukung penyelesaian skripsi yang berjudul

"PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO KELURAHAN MANARANG KECEMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG"

Penelitian yang dilakukan kurang lebih satu bulan lamanya (terhitung 30 desember sampai 30 januari 2018). Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pinrang, 30 Desember 2017
kepala pimpinan PA. Yayasan Baramuli



NAJRAH, S.Sos

PEDOMAN WAWANCARA

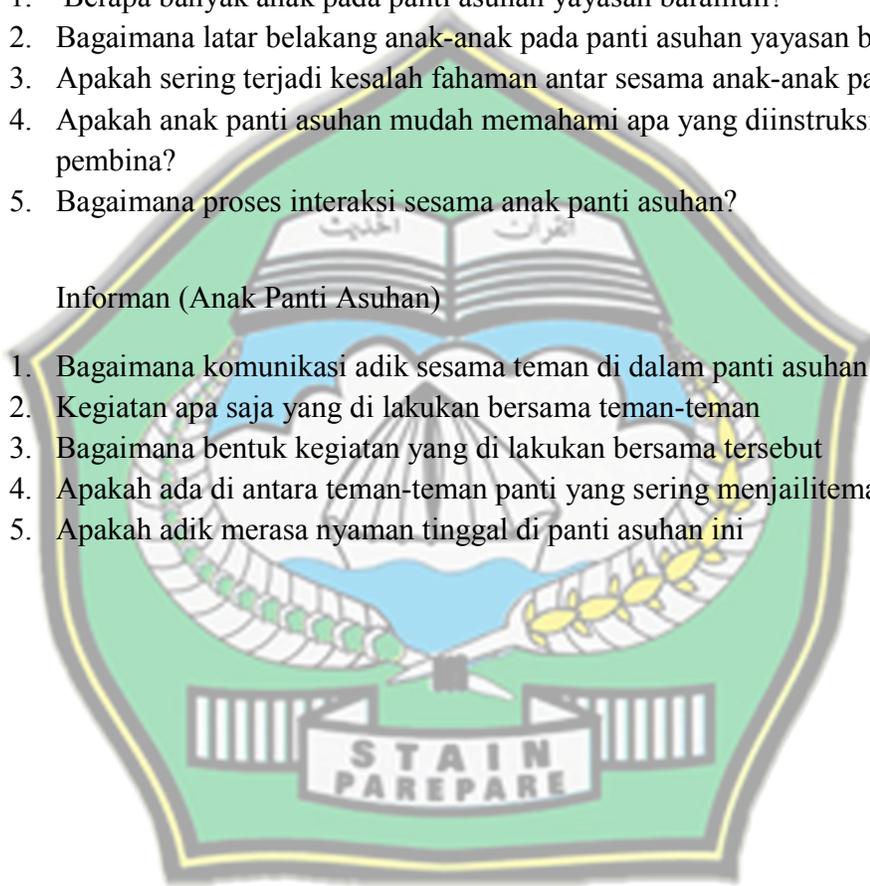
Instrumen Penelitian :

Informan (Pembina Yayasan Panti Asuhan)

1. Berapa banyak anak pada panti asuhan yayasan baramuli?
2. Bagaimana latar belakang anak-anak pada panti asuhan yayasan baramuli?
3. Apakah sering terjadi kesalah fahaman antar sesama anak-anak panti asuhan?
4. Apakah anak panti asuhan mudah memahami apa yang diinstruksikan oleh pembina?
5. Bagaimana proses interaksi sesama anak panti asuhan?

Informan (Anak Panti Asuhan)

1. Bagaimana komunikasi adik sesama teman di dalam panti asuhan ini?
2. Kegiatan apa saja yang di lakukan bersama teman-teman
3. Bagaimana bentuk kegiatan yang di lakukan bersama tersebut
4. Apakah ada di antara teman-teman panti yang sering menjailiteman-temannya
5. Apakah adik merasa nyaman tinggal di panti asuhan ini



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

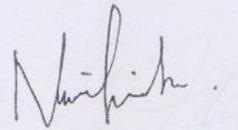
yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAJIRAH S.Sos
Umur : 41 Tahun
Pendidikan terakhir : Ketua . PA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari MURİYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember, 2017

Yang bersangkutan,


MAJIRA. S.SOS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

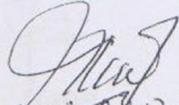
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NASIRAH .
Umur : 49
Pendidikan Terakhir : PENGASUH (PEMBINA) .

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,


NASIRAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nassa

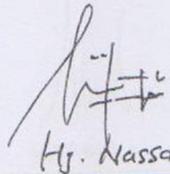
Umur : 47 Tahun

Pendidikan terakhir : —

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara MURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember, 2017

Yang bersangkutan,



Hj. Nassa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu Karmila

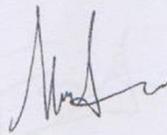
Umur : 39 Tahun

Pendidikan terakhir : -

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Eulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember, 2017

Yang bersangkutan,



KARMILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu Fitriani

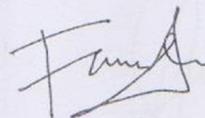
Umur : 40

Pendidikan terakhir : —

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember, 2017

Yang bersangkutan,


Fitriani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

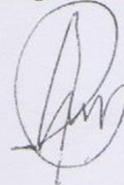
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANSAR
Umur : 19 thn
SMP KLS I 8-7.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASRIF UDDIN
Umur : 12 Tahun

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NAMIA WATI

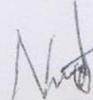
Umur : 16 tahun

: kelas 5

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IQBAL

Umur : //

Sekolah : SD 80

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI AMAR
Umur : 8 tahun
: 4 SD.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAJRIN

Umur : 11

Sekolah : SMP 80

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Martiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rahmat*

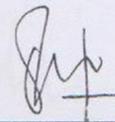
Umur : *12*

Sekolah : *6 SD*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

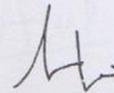
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamsah Har
Umur : 19
Sekolah : SMP KTS 2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asriani
Umur : 15
Sekolah : SMP KLS 3

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari NURIYATI, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Proses Interaksi Sosial dan Simbolik Anak Yatim Piatu Yayasan Baramuli Pada Lingkungan Lapalopo Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Desember 2017

Yang bersangkutan,

Asriani



CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Nuryati Rasyid, lahir di Bulu pada tanggal 06 Juni 1995 merupakan anak kedua dari dua bersaudara, mempunyai kakak perempuan yang bernama Sutanti Rasyid. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Abdul Rasyid dan Ibu Hj.Mohani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Lingkungan bulu Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis Memulai Pendidikannya di SDN 237 Bulu pada tahun 2001, Lalu Melanjutkan di Sekolah SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, pada tahun 2007 Lalu melanjutkan Sekolah menengah atas pada tahun 2011 di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu.

Selama Sekolah Menengah Atas (SMA) Penulis pernah Memasuki beberapa Organisasi di Sekolah Seperti PMR, REMUS (Remaja Mushollah), dan Osis. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2013. Penulis memasuki salah satu kelompok belajar HMJ yaitu Komunikasi Guidance Club. Penulis juga pernah meraih sebagai salah satu nominasi Mahasiswa kode Etik di Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Dan pernah meraih beberapa kejuaraan dalam bidang Tilawah dan Nasyid yang di selenggarakan oleh pihak beberapa lembaga Organisasi Kampus. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di LAPAS Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Kelurahan Kadidi Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: **“PROSES INTERAKSI SOSIAL DAN SIMBOLIK ANAK YATIM PIATU YAYASAN BARAMULI PADA LINGKUNGAN LAPALOPO KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**